

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANGUN
PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS 2 SMPN 3 REJANG LEBONG**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S1)



Oleh :

Dita Suci Ramadani

(20641012)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-

Curup
Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dita Suci Ramadani

NIM : 20641012

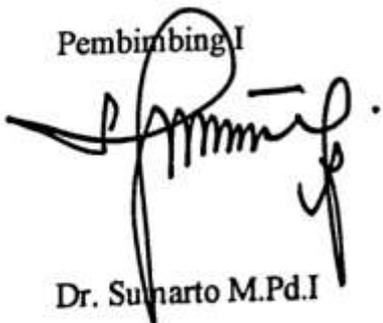
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Percaya Diri Siswa Kelas 2 SMPN 3 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Sunarto M.Pd.I

NIP. 199003242019031013

Curup, Juni 2024

Pembimbing II



Febrianyah M.Pd

NIP. 199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Suci Ramadhani

NIM : 20641012

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Juni 2024



Dita Suci Ramadhani

NIM. 20641012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1305 /In.34/FT/PP.00.9/07/2024

Nama : Dita Suci Ramadani
NIM : 20641012
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Percaya Diri Siswa Kelas 2 SMPN 3 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Juli 2024
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Sumarto, M.Pd.
NIP. 199008242019031013

Penguji I,

Dr. Hartini, M.Pd., Kons.
NIP. 197812242005022004

Sekretaris,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji II,

Afrizal, M.Pd
NIP. 1984 8428 202321 1 001

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

**Tak semua usaha itu dipermudah, tapi semua yang akan
berusaha pasti akan berbuah**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini akan kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Teruntuk Ayahanda tercinta, Iswan dan Anita Kusuma mereka memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Adik Terkasih, Mezain Yaafi Radinka, yang memberikan semangat dan dukungannya walaupun melalui ocehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
3. Teruntuk Pembimbingku Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Bapak Febriansyah M.Pd. Sebagai pembimbing II yang telah membantu, memberikan semangat dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teruntuk teman seperjuangku, Ayu Onedyra, Dias Herlina, Dina Yuniarti, Eggi Regina Putri, Futri Hawani, Anisa khairina, terima kasih selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada sahabat saya yang saya sayangi Laudy Mecely, Serlin Agustina, Yensi Oktaviani, sella dori, Aulia Zahra, Anggita Oktaviani, Vina Septiana, Putri Berti, Lilis Saputri, Meza Yolanda, Fauren Setiani Yang telah menemaniku dalam keadaan suka maupun duka selama menempuh pendidikan di bangku kuliah ini, yang selalu memberikan semangat dan

dukungan selama proses pembelajaran skripsi ini, dan yang selalu mengisi hari hariku.

6. Terimakasih untuk diri sendiri, Dita Suci Ramadani. Terimakasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, sehingga skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai, kamu hebat, Dita Suci Ramadani.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir Aamiin yaa mujibasa'ilin.

Allhamdulillahibil 'alamin, atas izin Allah dan doa serta usaha akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Implementasi Pelaksanaan Layanan Responsif Dalam Mengatasi *Bullying* Di Smp Negeri 03 Rejang Lebong**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun, berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang sangat tulus penulis sampaikan karena telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemampuan berfikir, dan berkat kerja keras penulis, doa dari orang-orang terkasih, beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun Skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I., sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd selaku Pembimbing Akademik
9. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini
10. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT penulis memohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh

Curup, 20 Juni 2024

Dita Suci Ramadani

NIM. 20641012

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Percaya Diri Pada Siswa Kelas 2 Smpn 3 Rejang Lebong

Oleh : Dita Suci Ramadani

Nim : 20641012

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ketidakpercayaan diri siswa yang terjadi di SMPN 03 Rejang Lebong, yang mana didapati siswa yang memiliki kepribadian kurang percaya diri sehingga sulit bergaul dengan teman sebayanya. Hal itu tentunya menjadi salah satu masalah yang perlu di tangani. Maka peran guru Bimbingan Konseling memiliki fungsi dalam memberikan bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling, perencanaan layanan bimbingan konseling serta dampak pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru bimbingan dan konseling dalam membangun rasa percaya diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan dijelaskan apa adanya. Teknik pengumpulan data di peroleh dari observasi, wawancara, studi Kepustakaan dan menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data, serta memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan triangulasi sumber, teknik, waktu/ data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama, Peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMPN 03 Rejang Lebong dalam membangun kepercayaan diri siswa adalah dengan kepercayaan diri siswa diberikan layanan seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan informasi, dan layanan penguasaan konten. Serta berkoordinasi dengan berbagai pihak sebagai pendukung proses layanan. Kedua, Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dikatakan baik. Sebagaimana keberhasilan yang diperoleh dari hasil evaluasi mana dilihat pada perubahan perilaku siswa yang mana siswa berani menghadapi permasalahan yang dihadapinya, siswa yang sudah mulai percaya diri menjawab soal, berkurangnya permasalahan sosial anak terkait hubungan sosial, keberanian anak tampil di depan, dan nilai-nilai siswa yang meningkat di dalam pelajaran.

Kata kunci : Peran, Guru BK, Kepercayaan diri siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat	8
BAB II KAJIAN TOERI	10
A. Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling	10
1. Pengertian bimbingan dan konseling	10
2. Tujuan bimbingan dan konseling	13
3. Fungsi bimbingan dan konseing	15
4. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling	18
5. Bidang pengembangan bimbingan dan konseling	20
6. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling	22
7. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling	26
B. Konsep Dasar Peran Guru Bimbingan Dan Konseling	28
1. Pengertian guru bimbiingan dan konseling	28
2. Syarat-syarat guru bimbingan dan konseling.....	31
3. Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling.....	34
4. Peran guru bimbingan dan konseling	38

C. Konsep Dasar Kepercayaan Diri Siswa	47
1. Pengertian kepercayaan diri	47
2. Ciri-ciri kepercayaan diri	51
3. Cara membangun kepercayaan diri	52
4. Aspek-aspek percaya diri.....	54
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri	56
D. Penelitian Relevan.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
A. Jenis Penelitian	67
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	68
C. Subjek Penelitian	68
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Teknik Analisis Data	70
F. Keabsahan Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	73
A. Profil SMP Negeri 03 Rejang Lebong.....	74
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dan usaha dalam menggali dan mengembangkan potensi diri anak didik melalui proses pembelajaran atau cara lainnya yang telah diakui dan diketahui masyarakat untuk menyiapkan manusia mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan mampu ikut serta dalam pembangunan bangsa. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan seseorang tidak terwujud begitu saja, tetapi perlu diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadiannya.¹

Individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan dalam menjalin hubungan dengan individu. Semakin berkembangnya manusia, akan semakin banyak sumberdaya manusia yang, dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan pada era sekarang ini. Khususnya generasi penerus bangsa, seperti siswa harus memiliki *softskill* untuk siap bersaing dalam meningkatkan kualitas dirinya. Adapun *softskill* yang mestinya dikuasai oleh siswa yakni kepercayaan diri.²

Namun masih banyak siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dikarenakan beberapa faktor seperti adanya rasa takut, gelisah, gugup,

¹ Hidayat, Ara, and Imam Machali. *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba, 2012.

² Fuadi, Afnan. *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish, 2020.

tidak percaya diri dan lain-lain. Padahal diketahui kepercayaan diri sangat penting bagi anak dikarenakan memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan secara langsung dan mendorong mereka untuk berani belajar dan meningkatkan pengalaman mereka terhadap suatu hal. Kurang percaya diri pada individu dapat dilihat dengan gejala-gejala tertentu yang dapat ditunjukkan dalam berbagai perilaku. Gejala-gejala perilaku kurang percaya diri yaitu suka melamun, kelakuan tidak baik, berlebihan untuk menunjukkan kebaikan keadaan emosi, keadaan seperti gagap dan ngompol, serta gejala lainnya. Kurang percaya diri kemungkinan menyebabkan timbulnya kelakuan menarik diri atau berperilaku negatif, seperti malas, menyendiri, pengecut dan sebagainya.³

Kepercayaan diri akhirnya berpengaruh terhadap keyakinan diri yang mana kondisi mental yang memiliki rasa harga diri yang tinggi dan sebagai produk sampingan dari penegasan. Kepercayaan diri dapat dipupuk melalui pembelajaran sehari-hari yang dapat mendorong siswa untuk bersosialisasi baik di dalam maupun di luar kelas maupun di lingkungan sekolah. Hal inilah metode *public speaking* dapat membantu individu dalam meningkatkan kepercayaan diri dikarenakan *public speaking* mendorong anak untuk maju kedepan di depan orang banyak yang mendorong peserta didik harus berani dan memiliki kepercayaan diri yang

³ Andini, Vina, et al. "Pengaruh Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Yatim Piatu." *Ittihad* 4.2 (2023).

tinggi.⁴ Kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan hidup seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak keberhasilan pekerjaan dan berbagai bidang kehidupan lainnya yang dipengaruhi kepercayaan diri. Kenyataannya tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang baik. Sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri. Kepercayaan diri harus ditanamkan sejak masih kecil. Pada awal-awal masuk sekolah banyak anak-anak yang merasa minder, malu-malu, menangis, bahkan sampai tidak mau masuk sekolah karena masih malu dengan teman-temannya, dan juga banyak melihat teman yang lebih baik dan lebih cantik, membuat anak tambah kurang percaya diri dan membuat anak kurang semangat untuk belajar.⁵

Maka peran guru Bimbingan Konseling memiliki fungsi dalam memberikan bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada individu agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga itu peran guru pembimbing sangat dibutuhkan untuk membantu siswa yang memiliki masalah dalam kepercayaan diri. Layanan bimbingan dan konseling (BK) adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan siswa yang meliputi empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan, secara serasi, selaras, dan

⁴ Afifah, Nada, and Fauziah Nasution. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2023): 368-380.

⁵ Sri Marjanti, Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 Sma 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 1 No. 2 Tahun 2015

seimbang dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya”. Melalui pelayanan bimbingan dan konselin (BK), guru bimbingan dan konseling (BK)/konselor sebagai pelaksana layanan harus mampu menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan orangtua untuk bisa secara optimal mencapai tujuan pendidikan secara utuh untuk remaja atau siswa.⁶

Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru bimbingan konseling memiliki peranan dalam membantu siswa untuk tumbuh menjadi anggota masyarakat yang memiliki kepribadian dan berpengetahuan serta berkontribusi dalam masyarakat. Guru bimbingan konseling juga memiliki peranan dalam mengembangkan karakter siswa dari layanan konseling yang ia berikan kepada siswa melalui pendekatan psikologis. Selain itu untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga terbentuk keberanian dan keterampilan yang baik.

Ada beberapa sekolah yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong, salah satunya adalah SMPN 03 Rejang Lebong. Saat melaksanakan PPL selama 3 bulan saya mendapati berbagai kepribadian siswa-siswi didalamnya, salah satunya siswi yang memiliki kepribadian kurang percaya diri sehingga sulit bergaul dengan teman sebayanya, hal itu tentunya menjadi salah satu masalah yang perlu di tangani karena akan mengganggu siswi tersebut ketika berada dilingkungan sosialnya terutama pada lingkungan sekolah tempatnya belajar dan mencari ilmu. Bagaimana seorang siswi tersebut menjadi siswi yang aktif kalau dirinya merasa

⁶ Prayitno, dkk. 2013. Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan. Jakarta:-.

kurang percaya diri. Puspitasari mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang kurang, dia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya, seperti banyak ketidakbisaannya, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani bicara jika tidak ada dukungan dan sebagainya.⁷

Riyanti & Darwis juga mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan pembentukan kepercayaan diri, ini dikarenakan karena dukungan dari lingkungan sosial dan kefungsiannya yang berkurang.⁸

Dari hasil penelitian awal dan wawancara guru pada bulan Mei di SMP 03 Rejang Lebong banyak siswa-siswi merasa kurangnya kepercayaan diri saat proses pembelajaran terutama di kelas 8. Pada saat pembelajaran masih banyak yang malu saat dipanggil maju kedepan karena kurangnya percaya dirinya dengan hasil yang telah mereka dapatkan, banyak juga siswa siswi yang masih malu dalam sosialisasi didepan orang-orang banyak ungkap guru-guru di SMPN 03 Rejang Lebong. Disinilah peran guru pembimbing dalam membangun percaya diri siswa dalam proses pembelajaran agar siswa-siswi SMPN 03 Rejang

⁷ Puspitasari, R., & dkk. 2022. Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Dikelas Dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 4, Issue 2, h. 325-335.*

⁸ Riyanti, C., & Darwis, S.P. 2020. Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Pada Masyarakat (JPPM). Volume 1, Issue 1, h. 111-119.*

Lebong merasa bahwa mereka memiliki kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri yang sudah sangat bagus untuk hasil yang telah mereka capai dan tidak ada merasa malu untuk maju kedepan saat melakukan proses pembelajaran. Dengan itu, bagaimana peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meleksanakan peran dan layanan terhadap siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri serta bagaimana dampaknya terhadap siswa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bahwa untuk membangun kepercayaan diri siswa itu sangat penting karna kalau kita hanya sebatas tahu siswa itu kurang percaya diri waktu dia tamat atau melanjutkan keperguruan tinggi, atau siswa cari kerja melihat orang lebih hebat skilnya dari dia siswa itu mulai minder dengan kemampuannya sendiri, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat tema **"Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Percaya Diri Siswa di SMPN 03 Rejang Lebong "**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK dalam membangun rasa percaya diri pada siswa SMPN 03 Rejang Lebong?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru bimbingan dan konseling dalam membangun rasa percaya diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong ?

C. Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam membangun percaya diri siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa." Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru BK dalam membangun rasa percaya diri pada siswa SMPN 03 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru bimbingan dan konseling dalam membangun rasa percaya diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong

D. Manfaat

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dalam upaya mengembangkan studi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Fakultas Tarbiyah, Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam ketika melakukan bimbingan dan konseling baik secara individual maupun kelompok dengan materi yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan percaya diri pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan landasan pemikiran, dan memberikan kesan dan pesan yang positif, serta motivasi dan wawasan yang sangat luas bagi masyarakat khususnya kalangan mahasiswa terkait peran guru pembimbing meningkatkan percaya diri pada siswa.

3. Manfaat Bagi Prodi

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan program studi.

4. Manfaat Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dengan hasil yang didapatkan mampu menambah pengalaman ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan tentang gambaran peran guru pembimbing dalam meningkatkan percaya diri pada siswa sebagai hasil belajar mahasiswa yang kelak akan bermanfaat bagi masa depan dirinya sendiri maupun berbagi ilmu kemasyarakatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹ Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi, menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dalam hal memahami diri sendiri, memilih,

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) : 99

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), : 37.

menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma norma yang berlaku.

Adapun konseling menurut Tohirin, adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.¹¹ Sejalan dengan itu, Prayitno mendefinisikan konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹²

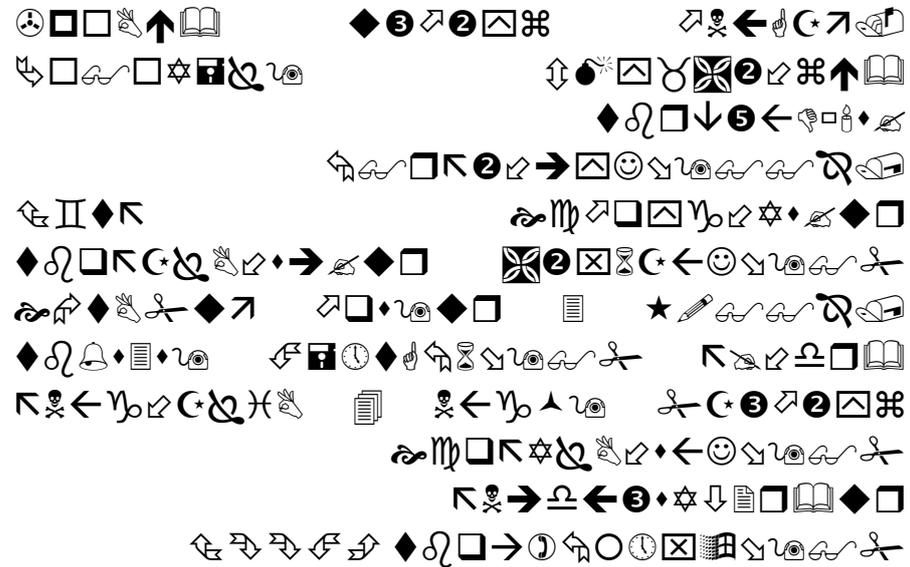
Pernyataan di atas dapat disimpulkan konseling yaitu suatu profesi yang dilakukan oleh seorang ahli yang biasa disebut konselor, dimana dalam melaksanakan profesi seorang konselor akan memberikan bantuan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dilakukannya melalui wawancara kepada klien guna membantu menuntaskan permasalahan yang dihadapi oleh klien yang mengganggu kehidupan KES menjadi KES-T.

Seorang konselor sama seperti guru yang mana mempunyai satu tujuan yaitu mendidik kepada hal baik dan mengajarkan tata karma

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009): 25

¹² Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, : 105.

kehidupan. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam AL Qur'an surah Ali-Imran ayat 110,



Artinya : “ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat terbaik menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar sehingga dalam hal ini sama seperti seorang konselor hendaknya memiliki dua pengetahuan dasar berkenaan dengan pengetahuan dasar konseling dan juga pengetahuan agama, sehingga dalam memberikan pelayanan terdapat nilai lebih dari konselor pada umumnya dan dalam pelaksanaan proses konseling apa yang telah diberikan oleh konselor akan lebih mudah diterima oleh kliennya karena konselor mempunyai pengetahuan dasar agama dan konseling secara komprehensif yang dilaksanakan secara keprofesionalan sebagai seorang konselor.

Secara lebih spesifik, Tohirin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.”¹³

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling di atas secara terintegrasi dapat dirumuskan makna bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang diberikan oleh pembimbing, dengan tujuan agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, : 26.

yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmanai dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁴

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan.

“Meliputi aspek-aspek pribadi-sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi, yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.¹⁵

Sementara itu Menurut Prayitno dan Amti, bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan khusus.

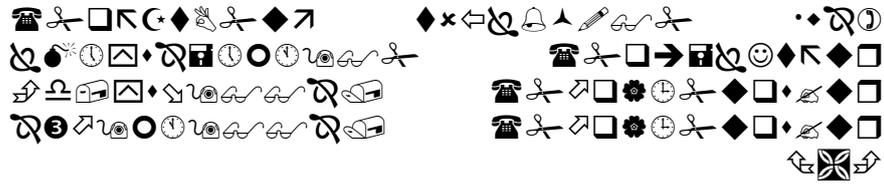
“Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi individu (klien). Termasuk tujuam umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistik, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri. Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.¹⁶

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, : 44

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, : 44

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, : 130.

Sebagaimana yang termaktub didalam Qs. Al-‘Asr ayat 3 :



Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Sesuai dengan Al-Qur’an Surah Al-Asr ayat 3 mengenai saling nasehat menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran, bimbingan dan konseling bertujuan dalam membantu individu untuk memecahkan masalahnya. Bimbingan konseling yaitu suatu pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan bantuan untuk bisa menggali potensi diri dan mengambil keputusan yang baik atas masalah yang dihadapi.¹⁷

Kesimpulan yang dapat tarik dari tujuan bimbingan dan konseling semuanya mengarahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami dirinya sendiri baik dari kekurangannya maupun kelebihanannya, untuk berani mengambil sendiri keputusan yang baik (sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat) untuk dirinya. Dan juga, membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangan dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan tanggung jawab, serta memandirikan peserta didik, mengenali, memahami dan

¹⁷ Karyono Ibnu Ahmad, *Pentingnya Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Bimbingan Konseling Pendekatan Qur’ani Jilid 2 2013) : 23

mengembangkan potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangan mereka secara optimal.

3. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli.¹⁸ Menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik/ siswa dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi pemahaman ini agar peserta didik atau klien memiliki pemahaman terhadap dirinya atas potensinya dan terhadap lingkungannya sehingga peserta didik atau klien tersebut mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.¹⁹ Menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik/siswa.

c. Fungsi Perbaikan

¹⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) : 27

¹⁹ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling; Pengantar Pengembangan Diri dan Masalah Peserta Didik/Klien*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008) : 24

Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami siswa.²⁰ Dan siswa yang memiliki masalah mendapat prioritas untuk diberikan bantuan sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.²¹ Dan guru memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri seseorang (siswa), baik dari pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.

e. Fungsi Pengembangan

Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensi secara lebih terarah.²² Layanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan dan konseling selain sebagai pemahaman untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya, fungsi dari bimbingan dan konseling

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan...*, : 43

²¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 129

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, : 49

juga sebagai penyembuh bagi siswa yang mengalami kesulitan ketika mendapatkan suatu permasalahan yang sulit untuk dipecahkan yang menyebabkan peserta didik itu pesimis dan rendah diri.

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling

Prinsip bimbingan dan konseling menguraikan pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Prayitno dan Erman Amti, rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan.²³

a. Sasaran layanan:

- 1) Melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial,
- 2) Memerhatikan tahapan perkembangan individu, dan
- 3) Memerhatikan adanya perbedaan individu dalam layanan bimbingan dan konseling.²⁴

b. Program pelayanan bimbingan dan konseling:

- 1) Program bimbingan konseling diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan diri peserta didik.

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, : 220

²⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 137

- 2) Program bimbingan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan.
 - 3) Program bimbingan dan konseling disusun dengan mempertimbangkan adanya tahap perkembangan individu.
 - 4) Program bimbingan konseling perlu memberikan penilaian hasil layanan.²⁵
- c. Permasalahan yang dialami individu (klien):
- 1) Menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian pengaruh lingkungan, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.
 - 2) Timbulnya masalah pada individu karena adanya kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya.²⁶
- d. Tujuan dan pelaksanaan pelayanan BK:
- 1) Pelayanan diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri sendiri.
 - 2) Permasalahan individu ditangani oleh tenaga ahli/profesional yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi.
 - 3) Perlu ada kerja sama dengan personal sekolah dan orang tua dan bila perlu dengan pihak lain yang berwenang dalam permasalahan individu.
 - 4) Pengambilan keputusan yang diambil oleh individu hendaknya atas kemauan sendiri.

²⁵ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 137

²⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 47

5) Proses layanan bimbingan dan konseling melibatkan individu yang telah memperoleh hasil pengukuran dan penilaian layanan.²⁷

Dengan demikian, prinsip bimbingan dan konseling adalah membantu dan melayani dengan sepenuhnya para peserta didik agar tidak tertinggal dari berbagai aspek belajar dari teman-teman sekelasnya, dan juga agar bergaul sejajar dengan mereka dengan tidak dikecualikan sama sekali dan mengantarkan siswa pada pencapaian standar dan kemampuan profesional dan akademis, serta perkembangan diri yang sehat dan produktif. Dan pada intinya prinsip dalam membangun program bimbingan dan konseling adalah mengharapkan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur.

5. Bidang Pengembangan Bimbingan Dan Konseling

Bidang-bidang pengembangan dalam bimbingan dan konseling yang berupaya membantu siswa menemukan pribadinya sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut, meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier.²⁸

a. Bidang Pribadi

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, : 52-59

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, : 65

Bidang pribadi adalah merupakan layanan pengembangan kemampuan dan mengatasi masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif, dan fisik motorik. Bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jamani, dan pengisian waktu luang.

b. Bidang Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.²⁹

c. Bidang Bimbingan Belajar

Bimbingan ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah dan membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta, menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan ini antara lain meliputi:

1) Cara belajar, baik belajar secara kelompok ataupun individual.

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, : 127

- 2) Cara bagaimana merencanakan waktu dan kegiatan belajar.
- 3) Efisiensi dalam menggunakan buku-buku pelajaran.
- 4) Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- 5) Cara, proses, dan prosedur tentang mengikuti pelajaran.

d. Bidang Bimbingan Karier

Dalam bidang bimbingan karier, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier.

Bidang-bidang pengembangan tersebut merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Dan memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual dan atau kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki, serta membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

6. Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Dalam kaitan ini, ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya adalah layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling

perseorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi, layanan konseling perorangan, layanan penguasaan konten.

a. Layanan Orientasi

Layanan yang bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru dan agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru.³⁰

layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru dan agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru.

b. Layanan Informasi

Pelayanan ini disediakan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan karena kekurangan atau ketidak tahuan akan informasi yang diperlukan oleh siswa, umpamanya: sekolah-sekolah yang dapat dimasuki setelah SMP, cara-cara belajar sesuatu bidang studi.³¹ Tujuannya adalah membantu siswa dalam menjadi praktisi agama yang taat, dan agar kepatuhan tersebut

³⁰ Iska, Zikri Neni, *Bimbingan dan Konseling: Pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien.* (Jakarta: Kizi Brother's, 2008) : 51

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 238-289.

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, layanan informasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa.³²

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang berusaha meminimalisir kondisi kurang mendukung (*mismatch*) yang terjadi pada individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Di tempat yang cocok dan serasi serta kondusif diharapkan individu dapat mengembangkan diri secara optimal.³³

d. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.³⁴

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.³⁵

³² Hartini, dkk, Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Nilai Nilai Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Saat Belajar, Jurnal Basicedu, Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2015 - 2022

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, : 153

³⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 140

³⁵ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 134

f. Layanan Konseling Perorangan

Menurut Prayitno seperti yang dikutip Tohirin, layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.³⁶ Dengan konseling perorangan, siswa akan mampu memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, dan permasalahan yang dialami serta upaya untuk mengatasi masalahnya.

g. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno seperti yang dikutip Tohirin, layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.³⁷

h. Layanan Konsultasi Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa.³⁸

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan atau dalam

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, : 162

³⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, : 158

³⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 140

kondisi bermusuhan.³⁹ Melalui mediasi diharapkan agar tercapai hubungan yang positif dan kondusif.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu dan memfasilitasi pengembangan peserta didik dalam mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik, dan membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial psikologis mereka, merealisasikan keinginannya, serta mengembangkan kemampuan atau potensinya.

7. Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah lebih efektif dan mencapai hasil sesuai yang direncanakan, maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi aplikasi instrumen, penyelenggaraan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.⁴⁰

a. Aplikasi Instrumen

Aplikasi instrumen adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu untuk mengungkapkan kondisi tertentu dari

³⁹ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling...*, : 58

⁴⁰ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling...*, : 58

siswa/klien.⁴¹ Kondisi tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas.

b. Himpunan Data

Penyelenggaraan himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan siswa, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.⁴²

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.⁴³ Tujuan dari konferensi kasus adalah untuk pengembangan dan pemeliharaan potensi-potensi individu (siswa) atau pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam konferensi kasus (fungsi pengembangan dan pemeliharaan).

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan peserta didik (klien)

⁴¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, : 207

⁴² Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling...*, : 60

⁴³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 140

melalui kunjungan ke rumahnya.⁴⁴ Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga.

e. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah upaya mengalihkan atau memindahkan tanggungjawab memecakan masalah atau kasus-kasus yang dialami siswa kepada orang lain yang lebih mengetahui dan berwenang.⁴⁵

Dalam bimbingan dan konseling kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditunjukkan secara langsung untuk memecahkan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik (klien). Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Dan kegiatan pendukung dilaksanakan bertujuan mengefektifkan layanan bimbingan konseling dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

B. Konsep Dasar Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbngan Dan Konseling

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang terdapat dalam Bab I Pasal 1 bahwa:

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan...*, : 83

⁴⁵ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling...*, : 64

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁴⁶

Guru menurut Syaiful Bahri Djamarah, adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁷ Sejalan dengan itu, Hamzah B. Uno, mendefinisikan guru sebagai orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁴⁸

Guru merupakan pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan walaupun begitu tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa tetapi melatih keterampilan dan menanamkan sikap serta nilai kepada mereka. Guru sebagai pendidik tugasnya adalah mengajar, melatih dan memberikan bimbingan. Guru berperan memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya karena sedemikian besarnya tuntutan kehidupan dan masalah yang dihadapi.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 , *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006) : 2

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), : 32

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), : 15

pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu dilakukannya bimbingan adalah merupakan upaya membantu individu (peserta didik) agar memperoleh pemahaman dan pengarahan diri sehingga individu (peserta didik) tersebut mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan keluarga, pendidikan dan sosial masyarakat sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Dalam fungsi sebagai tugas pokok bimbingan dan konseling saat ini, maka guru pembimbing atau konselor dituntut untuk menjiwai pelayanan bimbingan dan konseling dan dilaksanakan oleh tenaga kependidikan, yang tidak merangkap dengan tugas-tugas lainnya. Maka guru pembimbing atau konselor dituntut untuk menguasai perangkat kompetensi, sikap dan sistem nilai, ciri-ciri kepribadian tertentu yang harus diinternalisasi sebagai keutuhan dan secara konsisten ternyata dalam cara berpikir dan bertindak yang akan menjadi instrument untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dan dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan

konseling adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajar dan juga merupakan seorang pendidik yang profesional yang ikut bertanggung jawab memberi bantuan/pertolongan yang diberikan kepada individu (siswa) atau sekumpulan individu yang mempunyai masalah-masalah untuk diselesaikan dengan baik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

2. Syarat-Syarat Guru Bimbingan Dan Konseling

Pekerjaan petugas bimbingan dan konseling di sekolah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, sebab individu-individu yang dihadapi sehari-hari di sekolah satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan yang berbeda-beda, masing-masing individu mempunyai keunikan atau kekhasan baik dalam aspek tingkah laku, kepribadian maupun sikap-sikapnya.

Oleh karena itu seorang guru bimbingan konseling (konselor) harus memenuhi persyaratan tertentu, diantaranya persyaratan pendidikan formal, kepribadian, kemampuan, dan pengalaman khusus.⁴⁹

a. Syarat yang Berkenaan dengan Pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan

⁴⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling; Suatu Uraian Ringkas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), : 22

formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai bidang ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi umum, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, pengukuran dan penilaian, statistik, organisasi program bimbingan, teori dan praktik penyuluhan, dan metode-metode mengajar.⁵⁰ Dan bidang yang harus dikuasai meliputi antara lain: Proses konseling, Pemahaman individu, Informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan, dan Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.⁵¹

Bidang-bidang tersebut akan membantu pembimbingannya juga konsep konsep, teori-teori, dan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Syarat yang Berkenaan dengan Kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai kepribadian yang baik, karena pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan sangat berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien (siswa). Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik pula. Seorang konselor sekolah di dalam mengadakan kontak dengan orang lain harus memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya:

⁵⁰ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1982), : 50

⁵¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling...*, : 28

- 1) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- 3) Memahami batas kemampuan yang ada ada dirinya sendiri.
- 4) Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid, dan sungguh sungguh dalam memberikan bantuan.
- 5) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, sosial, dan fisik.⁵²

Hal ini semua akan membantu kesuksesan guru pembimbing atau konselor dalam menjalankan tugasnya.

c. Syarat yang Berkenaan dengan Pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan. Syarat pengalaman bagi calon guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yakni praktik BK dalam laboratorium BK dan makro konseling, yakni praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling.⁵³

⁵² Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Teori Konseling..., : 28

⁵³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, : 121

d. Syarat yang Berkenaan dengan Kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing atau konselor merupakan suatu keniscayaan. Hal itu membuat guru pembimbing atau konselor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Konselor harus memiliki intuisi dan penetrasi psikologis yang baik (*intuitive and psychological penetrating*). Artinya dalam menghadapi klien, ia cepat menangkap makna tersirat dari perilaku klien yang tampak dan yang terselubung sehingga konselor mampu memberikan keterampilan teknik yang antisipatif dan bermakna bagi membantu perkembangan klien.⁵⁴

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Dan Konseling

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan layanan bimbingan konseling sangat penting untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah dan mencapai potensi mereka secara maksimal.⁵⁵ Seorang Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang efektif mengembangkan layanan bimbingan konseling dengan pendekatan yang mendalam dan beragam. Pertama-tama, guru BK harus benar-benar memahami setiap siswa yang mereka layani. Mereka menggali latar belakang, minat, bakat, dan tantangan individual setiap siswa untuk merancang program

⁵⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 194

⁵⁵ Hartini, Hartini. "Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education." *International ResearchBased Education Journal* 5.1 (2023): 1-17.

bimbingan yang sesuai. Program ini mencakup pengembangan aspek akademik, karir, serta kesejahteraan sosial dan emosional siswa. Guru BK juga mengadopsi pendekatan yang fleksibel, baik melalui layanan individual maupun kelompok.⁵⁶

Dalam melaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, guru bimbingan konseling (konselor) menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan tujuan perkembangan masing-masing peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah. Pemberian layanan juga merupakan bentuk pencegahan terhadap permasalahan pembelajaran yang dialami siswa tidak bertambah buruk yang dapat menghambat pencapaian prestasi penguasaan dalam belajar.⁵⁷

Dalam SK Menpan No. 84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam

⁵⁶ Hartini, Dkk, Strategi Pengembangan Materi Layanan Bk Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling (Studi Kasus Di Smpit Annida' Lubuklinggau). *Joeai (Journal Of Education And Instruction)*, Volume 7, Nomor 1, Januari–Juni 2024

⁵⁷ Hartini, Analysis Of Student Learning Motivation On The Basis Of Providing Guidance And Counseling Services To Higher Education, *International Research-Based Education Journal* Volume 5 No 1, 2023

program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (pasal 4).⁵⁸

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi, menyatakan secara khusus konselor sekolah mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
- 2) Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah.
- 3) Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan inteligensinya untuk masing-masing siswa.
- 4) Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling).
- 5) Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan peserta didik, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.
- 6) Melayani orang tua/wali murid ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.⁵⁹

⁵⁸ Nurihsan, Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005): 43

⁵⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling....*: 20

Adapun menurut H.M. Umar dan Sartono, tanggung jawab seorang konselor atau guru BK (bimbingan dan konseling) di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*schoolwelfare*).⁶⁰

Sehubungan dengan fungsi ini, seorang pembimbing mempunyai tanggung jawab tertentu, yaitu sebagai berikut.⁶¹

- 1) Tanggung jawab konselor kepada siswa, yaitu bahwa konselor:
 - a) Memperhatikan kebutuhan siswa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.
 - b) Menjaga kerahasiaan data tentang siswa
 - c) Menyelenggarakan pengungkapan data dan memberi tahu siswa tentang hasil kegiatan.
 - d) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
 - e) Melakukan referral kasus dan memberi tahu siswa tentang tujuan, aturan atau prosedur dan teknik layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Tanggung jawab kepada orang tua yaitu bahwa konselor:
 - a) Menghormati hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan membangun hubungan yang serta dengan orang tua demi perkembangan siswa.

⁶⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 206

⁶¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling...*, : 206

- b) Memberi tahu orang tua tentang peran konselor dengan asas kerahasiaan yang dijaga secara utuh.
 - c) Menyediakan dan menyampaikan untuk orang tua berbagai informasi yang berguna untuk kepentingan perkembangan siswa.
 - d) Menyampaikan informasi (tentang siswa dan orang tua) hanya pada pihak yang memerlukan tanpa merugikan siswa dan orang tuanya.
 - e) Menyampaikan informasi (tentang siswa dan orang tua) hanya kepada pihak-pihak yang berhak mengetahui informasi tersebut tanpa merugikan siswa dan orang tuanya.
- 3) Tanggung jawab kepada sejawat, yaitu bahwa konselor:
- a) Memperlakukan sejawat dengan penuh kehormatan, keadilan dan kesetiakawanan.
 - b) Mengembangkan hubungan kerjasama dengan maksimum.
 - c) Membantu proses alih tangan kasus.
- 4) Tanggung jawab kepada sekolah dan masyarakat
- a) Mengembangkan dan meningkatkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling.
 - b) Bekerjasama dengan lembaga organisasi dan perorangan baik di sekolah maupun di masyarakat demi kebutuhan siswa.

5) Tanggung jawab kepada profesi, yaitu :

- a) Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan organisasi profesional bimbingan dan konseling baik di tempat ia bekerja maupun dalam lingkungan nasional.
- b) Menjalankan dan mempertahankan standar profesi bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa betapa beratnya tugas seorang pembimbing dalam suatu sekolah. Sering dibayangkan bahwa pembimbing di sekolah tidak hanya menghadapi masalah siswa. Namun, dalam praktik di lapangan, banyak siswa yang membutuhkan bimbingannya. Di tangan para konselor atau guru BK itulah, letak nasib dan keberhasilan pendidikan mereka.

4. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Secara umum peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, semua tujuan tersebut diletakkan dalam program tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah antara lain:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karirserta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam.⁶²

Adapun beberapa peran yang dapat dilakukan oleh bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Kolaborasi dengan orang tua untuk kegiatan edukasi dan pengawasan.

Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan.

Semangat dan motivasi akan timbul dari diri anak jika orang tua

⁶² Sabrida M.Ilyas, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend Lgbt (Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender) Di Sma Negeri 1 Aceh Tamiang (Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 1 No 1 (Januari-Juni 2018)

selaku orang yang paling dekat dengan anak sangat mendukung akan berlangsungnya pendidikannya, maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Orang tua juga harus mengerti bagaimana perkembangan anak di lingkungan sekolah. Tujuan hubungan sekolah dengan orang tua adalah saling membantu dan saling mengisi antara orang tua dan sekolah. Peran mereka tidak hanya berupa dana, tetapi juga dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat disesuaikan dengan latar belakang sosial ekonomi dan kemampuan orang tua.

b. Kolaborasi dengan penyediaan jasa layanan.

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mengarahkan siswa tersebut agar mandiri dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sehubungan dengan hal itu tentunya guru BK tidak bisa menyelesaikan tugasnya itu sendiri. Maka dari itu perlunya guru BK mengatakan kerjasama beberapa pihak lain yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa misalnya tenaga kesehatan, bebarapa informan yang dibutuhkan siswa dalam perkembangan di bidang sosia, pribadi, karir, dan belajar.

c. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam hal pengembangan ketrampilan pemecahan masalah

Kolaborasi guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran dapat membantu keduanya dalam manajemen kelas sehingga

siswa merasa nyaman, dan mengetahui siswa-siswa yang memiliki perhatian khusus seperti remedial. Oleh sebab itu guru Bimbingan dan Konseling bersama guru mata pelajaran senantiasa berbagi data dalam menangani permasalahan siswa. Tujuan kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran adalah untuk mengetahui karakter individual siswa secara lebih mendalam. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana keadaan kehidupan siswa karena setiap siswa berasal dari budaya, lingkungan, ekonomi yang berbeda.

d. Kolaborasi dengan wali kelas dalam memberikan motivasi sekaligus nasehat pada siswa.

Pelaksanaan tugas pokok wali kelas dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan dalam konseling, sebaiknya layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu bantuan wali kelas karena masalah siswa sesungguhnya akan lebih banyak bersumber dari proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini berarti dan pengembangan proses pembelajaran fungsi-fungsi pembelajaran bidang studi perlu mendapatkan perhatian konselor sebaiknya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling perlu mendapatkan perhatian wali kelas kolaborasi pada umumnya membentuk kolaborasi menguntungkan karena wali kelas adalah orang tua anak-anak di sekolah. Dan merupakan tanggung jawab utama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan sebenarnya

e. Kolaborasi dengan wakil kepada sekolah bidang sarana dan prasarana untuk pengadaan media/alat pendukung pelaksanaan layanan.⁶³

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana bertolak ukur atau standar tertentu yang terjamin dan ternilai dengan baik yang nantinya meliputi penyelenggaraan pendidikan. Standar yang menjamin setiap sarana dan prasarana layak pakai dan layak uji guna bertujuan untuk kenyamanan selama proses pendidikan berlangsung. Dalam lembaga pendidikan sarana adalah prabotan, peralatan pendidikan, media, buku-buku atau sumber pendidikan atau perlengkapan lain yang diperoleh untuk menunjang proses berjalannya kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Begitu halnya juga dengan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana. Sama halnya dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah ruangan BK, Buku jurnal dan Arsip-arsip lainnya, serta ruang konseling yang mewadahi berbagai layanan lainnya.

⁶³ Caraka Putra Bkati, Nindiya Eka Safitri, peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan, (jurnal konseling GUSJIGANG Vol. 3, No. 1 januari-juni 2017).

Guru bimbingan konseling di sekolah memiliki beberapa peran penting di antaranya:⁶⁴

- a. Peran sebagai Motivator, seorang guru BK harus mampu menjalankan peran sebagai motivator belajar bagi siswa. Dengan keahlian yang kreatif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, diharapkan akan dapat menjadi penyemangat dan pemacu keinginan siswa untuk meraih prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik.
- b. Peran sebagai pengembang kemampuan peserta didik, seorang guru bimbingan dan konseling memiliki wewenang untuk memberi tes kepada peserta didik, tes tersebut dapat berupa tes IQ, tes minat bakat dan tes kepribadian peserta didik sehingga hasil dari rangkaian tes tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengetahui semua aspek yang ada di dalam diri peserta didik, dan memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk memberi bimbingan dan konseling yang berguna bagi perkembangan peserta didik.
- c. Peran sebagai mediator, dimana mediator antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, khususnya ketika peserta didik tersebut mengalami masalah di sekolah. Sekolah memang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik, namun ada beberapa masalah yang perlu dilaporkan dan dikomunikasikan

⁶⁴ Hartini, dkk, Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 5 Nomor 6 Desember Tahun 2023 Halaman 2509 - 2518

kepada orang tua. Tidak semua permasalahan siswa dapat diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri karena kerja sama dengan orang tua juga akan sangat membantu mengatasi kendala atau permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

- d. Peran sebagai pencegahan, di mana peran guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya untuk membantu siswa memecahkan masalah akademis melainkan juga untuk masalah non akademis yang mungkin dialami siswa. Hadirnya guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dapat menjadi pemecah masalah dan pencegahan masalah non akademis antara lain kesulitan dalam membangun hubungan atau interaksi sosial dengan teman lainnya, masalah kepribadian, masalah lingkungan, keluarga, dan lain sebagainya. Karena jika tidak ada solusi atau pencegahan dikhawatirkan hal ini dapat membawa dampak buruk pada perkembangan peserta didik di sekolah.
- e. Peran sebagai pembangun karakter peserta didik guru bimbingan dan konseling (BK), tidak hanya hadir saat siswa mengalami permasalahan. Guru BK juga harus memberikan materi pengembangan diri dan pelajaran budi pekerti pada peserta didik. Hal ini karena sekolah tidak hanya mencetak siswa-siswa yang pintar, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik untuk menjadi bekal mereka di masa depan.

- f. Peran sebagai pengembangan, potensi peserta didik pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun bakat siswa. Peran konselor sebagai perseveratif, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri. peserta didik yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari.

Peran konselor sekolah terutama berkenaan dengan upaya memfasilitasikan pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui pendekatan yang bersifat pribadi, disamping membantu para siswa yang mempunyai kesulitan atau masing-masing sosial-pribadi.⁶⁵

Guru bimbingan dan konseling memiliki banyak peran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran bagi siswa di sekolah:

- a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi.
- c. Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukan.

⁶⁵ Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan litarasi nasional, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1, 2017)

- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadi.⁶⁶

Adapun peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan literasi nasional sebagai berikut, guru Bimbingan dan konseling berperan menyediakan layanan yaitu :

- a. Layanan dasar, seperti bimbingan kelompok dengan penggunaan buku saku motivasi, pengembangan media tentang “gemar membaca” yang berorientasi proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif gemar membaca.
- b. Layanan responsif, seperti penerapan konseling dengan teknik biblioterapy untuk membantu siswa menyelesaikan masalah siswa.
- c. Layanan perencanaan individual, seperti layanan peminatan perencanaan karir: Literasi jenis-jenis pilihan studi lanjut, untuk membantu merencanakan masa depan salah satunya peminatan sesuai pilihan studi lanjutnya.
- d. Dukungan sistem: Kebijakan sekolah berupa pengembangan taman bacaan, lomba literasi perpustakaan dan cerdas cermat berupa aktivitas kolaborasi dengan orangtua untuk pengembangan potensi peserta didik serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan disekolah dan dengan hadirnya taman bacaan

⁶⁶ Ibid, hal 28

agar peserta didik mendapatkan ilmu tidak hanya didalam kelas saja.

Dari paparan peran guru bimbingan dan konseling diatas, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab banyak terhadap siswa. Guru bimbingan dan konseling harus mendampingi perkembangan dan pertumbuhan siswa secara baik supaya siswa tidak mengalami hambatan dalam pertumbuhannya. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam proses belajar siswa, karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, siswa dapat mengembangkan dirinya dan memecahkan semua masalah yang menghambat perkembangan.

C. Konsep Dasar Kepercayaan Diri Siswa

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting ada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap

individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok.⁶⁷

Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu hadist, Rasulullah memberikan nasihatnya kepada umat Islam tentang kepercayaan diri. Diriwayatkan pada suatu waktu Rasulullah bersabda.

"Janganlah kalian menghinakan diri kalian sendiri." Para sahabat bertanya [dengan rasa heran], "Wahai Rasulullah saw, bagaimana mungkin kami akan menjadikan diri kami sendiri hina?" Rasulullah saw menjawab, "Seseorang mengetahui bahwa ada sebuah perintah Allah yang wajib dia sampaikan (kepada orang banyak) namun dia tidak menyampaikannya." Terhadap orang yang seperti ini, pada hari Kiamat kelak, Allah akan bertanya, "Apa yang telah menyebabkanmu tidak menyampaikan hal ini dan hal itu?" Ia menjawab, "Rasa takut terhadap manusia." Allah kemudian berkata, "Kepada-Ku lah engkau lebih pantas untuk takut." (HR. Ibnu Majah).⁶⁸

Dari hadist tersebut telah dijelaskan bahwa larangan terhadap menghina diri sendiri yang artinya kita harus memiliki kepercayaan diri terhadap semua yang telah diberikan Allah SWT terhadap diri kita, dan menjaganya dengan sebaik mungkin.

Sedangkan menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.⁶⁹ Percaya diri berarti keyakinan pada diri. Erik Fromm menyatakan bahwa untuk memiliki keyakinan diperlukan keberanian,

⁶⁷ Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarat: Ar-Ruzz Media, 2016),: 33

⁶⁸ HR. Ibnu Majah.

⁶⁹ Gufron, *op, cit.*, : 34

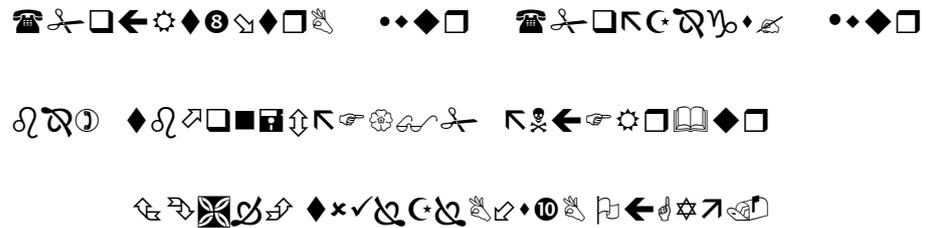
kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan.⁷⁰ Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya.⁷¹

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.⁷² Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 139 menjelaskan bahwa:

⁷⁰ Mohad Mustari, *Nila Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), :63

⁷¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), : 149

⁷² Gufron, *Op.Cit.* : 34



Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

dalam tafsir jalalyn menjelaskan bahwa (janganlah kamu merasa lemah) dalam memerangi orang-orang kafir (dan jangan pula bersedih hati) atas sesuatu musibah yang menimpa dirimu (padahal kamu orang-orang yang tertinggi) hingga mampu mengalahkan mereka (jika kamu orang-orang yang beriman) maksudnya benar-benar beriman sedangkan yang menjadi jawab syarat ialah apa yang ditunjukkan oleh makna kalimat-kalimat yang sebelumnya. Kemudian dijelaskan kembali dalam surah Fussihilat ayat 30 :



Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif sehingga mampu bersosialisasi dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang banyak dipengaruhi tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Individu yang sehat mempunyai percaya diri yang memadai. Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri adalah :

- a. Yakin kepada diri sendiri.
- b. Tidak bergantung pada orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu.
- d. Merasa diri berharga.
- e. Tidak menyombongkan diri.

f. Memiliki keberanian untuk bertindak.⁷³

Orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri. Selanjutnya orang yang percaya diri akan dipercayai oleh orang lain.

3. Cara Membangun Kepercayaan Diri

Untuk meningkatkan kepercayaan diri diperlukan usaha dan perjuangan yang harus terus dilakukan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang diperoleh. Karena akan sangat tidak mungkin apabila dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri itu, kita gampang menyerah dan pasrah ketika menemui kegagalan. Ada beberapa cara yang dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, sebagai berikut:⁷⁴

a. Berkonsentrasi pada kekuatan bukan pada kelemahan Keyakinan berasal dari dalam. Berkonsentrasilah pada hal-hal positif tentang diri sendiri. Menulis sepuluh hal positif tentang diri sendiri. Memusatkan perhatian pada potensi. Ini adalah alasan kita harus mencintai diri sendiri dan memiliki kepercayaan diri sendiri. Memberikan penghargaan sendiri untuk setiap hal positif yang kita

⁷³ Anita Lie, *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), : 4

⁷⁴ Ahmad Rifai, *Percaya Diri Sumber Keberhasilan dan Kesuksesan*, (Jakarta: CV.Pustaka Al Gifar, 2012),: 7

tulis tentang diri kita. Ingatlah bahwa kita adalah seseorang yang spesial.

- b. Mencoba hal baru Pengalaman baru dapat memberikan keyakinan dengan membantu kita tumbuh sebagai seseorang. Tidak perlu mengambil apapun yang drastis seperti itu. Memulai hobi baru atau mengambil kelas yang lebih besar untuk membantu kita mengembangkan keterampilan abadi. Menjadikan pendekatan pengalaman baru sebagai kesempatan untuk belajar, bukan kesempatan untuk menang atau kalah. Dengan melakukan hal tersebut akan membawa peluang baru dan dapat meningkatkan rasa penerimaan diri.
- c. Menggunakan citra positif Jalan untuk diri sendiri yang utama adalah sebuah latihan mental. Visualisasi sendiri sebagai orang yang percaya diri, adalah salah satu cara untuk membuat yakin mentalitas. Citra positif merupakan cara lain untuk membangun kepercayaan diri. Dan jangan memberikan ruang untuk berkembangnya pikiran negatif.
- d. Meningkatkan skill percakapan Meningkatkan kemampuan bicara dapat membantu kita merasa lebih nyaman dan percaya diri, dalam situasi sosial yang lebih besar akan mengakibatkan keyakinan secara keseluruhan. Jika memelihara kontak mata dan menjadi pendengar yang baik, kita juga akan mengeluarkan aura yang lebih percaya diri.

e. Menjadi diri sendiri Dasar memiliki sikap positif terhadap diri sendiri adalah kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri. Kita harus percaya dengan diri kita dari kepribadian kita, agar dapat benar-benar yakin bisa dan mampu.⁷⁵

Ada tiga hal yang harus kita ingat untuk membangun dan mengembangkan rasa percaya diri, yaitu: jangan takut, jangan takut sendirian, dan selalu siap menghadapi apapun yang akan terjadi. Ternyata percaya diri itu adalah modal penting dalam menjalani hidup. Banyak orang tidak melakukan sesuatu bukan karena ia tidak mampu atau tidak mau, tapi karena tidak cukup percaya diri untuk melakukannya.

4. Aspek-aspek Percaya Diri

Lauster berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalm bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

⁷⁵ *Ibid*, : 8-9

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam hidupnya.⁷⁶ Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini:

a. Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

⁷⁶ Sukria, “Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial pada Remaja Akhir”, Tesis, (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006)

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikirang yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Thursan Hakim menjelaskan bahwa percaya diri dipengaruhi oleh:

- a. Keluarga Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam keluarga yang baik.

Aspek-aspek yang mempengaruhi tersebut antara lain:

- 1) Keadaan keluarga
- 2) Kondisi ekonomi keluarga

- 3) Kondisi tempat tinggal
 - 4) Kondisi lingkungan di sekitar rumah
 - 5) Latar belakang ayah dan ibu kandung
 - 6) Pola pendidi
 - 7) Pengaruh anggota keluarga lainnya.
- b. Pendidikan Formal Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang untuk anak mengekspresikan sikap percaya diri yang dimilikinya kepada teman sebayanya.
- c. Pendidikan Non Formal Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan non formal.⁷⁷
- Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Menurut Lauster, faktor internal meliputi: konsep diri, harga

⁷⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), : 20

diri, kondisi fisik, pengalaman hidup sedangkan faktor eksternal berupa pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.⁷⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri kan keluargapribadi seseorang meliputi pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Lingkungan tersebut termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Lingkungan sekolah dimana merupakan lingkungan kedua bagi seseorang setelah keluarga untuk mempraktikan rasa percaya diri yang dimilikinya pada teman-temannya dan kelompok bermainnya. Lingkungan pendidikan nonformal sebagai sarana mempelajari keterampilan-keterampilan sebagai faktor pendukung untuk mencapai kepercayaan diri.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil telaah kepustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu jurnal yang di tulis oleh Yuwinda Gori.

Dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam

⁷⁸ Gufron, *Op.Cit.* : 38

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023".⁷⁹ Di dapatkan hasil penelitian, 1) Kondisi kepercayaan diri siswa cenderung rendah yaitu tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa yaitu tidak berani mengungkapkan pendapat dan bertanya karena merasa malu, takut salah jawaban yang diberikan, dan sifat siswanya pendiam yang tidak suka banyak berbicara. 3) Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa diawali dengan merancang program layanan Bimbingan Konseling, mengklasifikasikan setiap kasus siswa, dan memberikan informasi cara meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, namun perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada lokasi penelitian dan pada tujuan penelitian yang mana penulis mengkaji peran, perencanaan, dan dampak yang dilakukan guru BK terhadap masalah kepercayaan diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong.

⁷⁹ Gori, Yuwinda, Sesilianus Fau, and Bestari Laia. "Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di Smp Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2.1 (2023): 123-133.

2. Penelitian terdahulu oleh A. Rakhirwan dengan judul “ Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Smk Negeri 03 Lebong”⁸⁰, dimana hasil penelitiannya yaitu “Sebagian besar siswa di SMK N 03 Lebong, kebanyakan siswa yang jujur saat ketika konseling individual didalam kondisi itu para guru bimbingan dan konseling (BK) meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan juga yang siswa 72 di SMK N Lebong yang mengalami gangguan fisik (cacat) ada yang percaya diri dan juga tidak percaya diri dalam sosial mau pun belajar, dan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mudah cemas, guru BK meningkatkan dengan cara melakukan konseling individual dan konseling bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa yang mengali dengan kecemasan, guru BK di SMK N 03 Lebong cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang sosial di sekolah guru BK memakai teknik konseling kelompok untuk memberikan siswa percaya diri dan berani untuk mengomong sesama teman-temannya sendiri dan juga guru BK memerikan layanan konseling kelompok untuk melatih siswa dan berani untuk maju kedepan.”

Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa harus memiliki pendekatan-pendekatan yang lebih baik dan seperti anak yang putus

⁸⁰ Rakhirwan, A., Beni Azwar, and Nafrial Nafrial. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019.

asa kepada dirinya, dengan memberikan konseling individu membuat anak lebih percaya diri untuk menghadapi berbagai masalah, dan juga saya memberikan layanan informasi kepada siswa bagaimana cara siswa bergaul dalam lingkungan masyarakat dan percaya diri menghadapi berbagai latar belakang masyarakat tersebut.”

Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah sama mengkaji tentang peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yang mana penelitian ini mengkaji kepercayaan diri siswa SMK dan layanan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan penulis mengkaji kepercayaan diri siswa SMP dan mengkaji peran yang dilakukan guru BK, program layanan dan dampak terhadap kepercayaan diri siswa SMP yang telah dilakukan oleh guru BK.

3. Hasil penelitian terdahulu jurnal yang ditulis oleh Ai durotus dan Sri Harini dengan judul “ Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Teknik Restructuring Cognitive di SMK Ma’arif Cijulang”.⁸¹ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah

⁸¹ Sopiah, Ai Durotus, and Sriharini Sriharini. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Teknik Restructuring Cognitive di SMK Ma'arif Cijulang." *Jurnal Fokus Konseling* 9.2 (2023): 52-60.

hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri2 Toma bahwa cenderung rendah, dimana siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas.
- b. Faktor-faktor menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma dimana siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat dan bertanya karena merasa malu, takut salah jawaban yang diberikan, ada juga karena sering diejek dan ditertawakan oleh temannya, dan ada juga yang faktor penyebabnya karena sifat siswanya pendiam yang tidak suka banyak berbicara.
- c. Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa diawali dengan merancang program layanan Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan bekerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk merancang program layanan BK, guru BK mengklasifikasikan setiap kasus siswa, menyusun program layanan bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri dan yang kepercayaan dirinya rendah.

Pada penelitian ini terletak persamaan yang mana sama-sama mengkaji peran guru bimbingan dan konseling dalam membangun kepercayaan diri siswa. Akan tetapi perbedaan pada penelitian ini dengan penulis terletak pada subjek penelitian yang mana penelitian Sri Harini subjeknya siswa SMK dan penulis subjeknya siswa SMP. Selain itu juga, penelitian ini memiliki perbedaan yang mana pada penelitian Sri Harini membangun kepercayaan diri siswa melalui teknik *restructuring cognitive*, sedangkan penulis mengkaji peran, perencanaan layanan dan dampak terhadap kepercayaan diri siswa.

4. Penelitian Henni Indriani dengan judul “Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhan Batu Utara.”⁸² Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah 1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara, 2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara, 3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara, 4. Bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara. Layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan disekolah karena sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti mengembangkan rasa

⁸² Henii Indriani, Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhan Batu Utara, *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

percaya diri siswa. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni memberi pelatihan kepadasiswa agar memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya didepan umum yang kemudian menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan yang diinginkannya.

Pada penelitian ini memiliki persamaan yang mana mengkaji peran yang dilakukan guru BK dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa, tetapi memiliki perbedaan yang mana penulis mengkaji kepercayaan diri siswa SMP, sedangkan penelitian Henni Indriani pada siswa MAN. Serta perbedaan juga terletak pada konteks penelitian yang mana penelitian Henni Indriani menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa MAN.

5. Penelitian Tika Oktarian dengan Judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Di SMK N 1 Bandar Lampung.”⁸³ Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Case Studies*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik kelas X yang memiliki rasa kurang percaya diri.

⁸³ Tika Oktaria , Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Di Smk N 1 Bandar Lampung, *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yaitu dengan mengikuti perencanaan yang ada pada RPL BK, sebelum melakukan proses konseling Guru BK menyusun rencana program BK supaya adanya kejelasan arah pelaksanaan program, mempermudah pengontrolan dan mengevaluasi kegiatan bimbingan, dan terlaksananya program Bk yang lancar, efektif dan efisien. Perencanaan program Bk merupakan sebuah proses Asesmen terhadap program BK . Sedangkan Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK secara umum dijadwalkan selama 4 kali pertemuan dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan melakukan tahapan-tahapan, tahap yang pertama pembentukan, tahap kedua peralihan, tahap ketiga kegiatan, tahap keempat pengakhiran.

Pada penelitian ini memiliki persamaan yang mengkaji peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi perbedaan yang terlihat dimana subjek penelitian Tika Oktarian adalah siswa SMK, sedangkan penulis objek penelitiannya siswa SMP dan tidak mengkaji dampak terhadap layanan yang diberikan guru BK.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan dijelaskan apa adanya.

Metode ini dipilih karena peneliti ingin lebih dalam menguak permasalahan yang akan diteliti. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁴

⁸⁴ Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 03 Rejang Lebong, yang terletak di Kesambe Baru Kec. Curup Timur Provinsi Bengkulu.. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 06 Mei s/d 03 Juli 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, mereka adalah narasumber dan siswa yang mengikuti kegiatan dari bimbingan dan konseling di sekolah sekaligus yang menjadi informan yang memberikan informasi tentang bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling. Adapun narasumber yang bersangkutan yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konsling sebagai pelaksana layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 03 Rejang Lebong.
2. Siswa kelas 2 yang mengikuti pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya siswa kelas 2C, 2E, dan 2F dalam membangun kepercayaan diri siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data

tersebut. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Wawancara

Menurut Moleong wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁸⁵ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai subjek penelitian yang merupakan siswa Kelas 2 di SMP 03 Rejang Lebong dan Guru Bimbingan Konseling.

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan disekolah. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah pelaksanaan layanan, proses atau peran pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong.

Adapun jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat

⁸⁵ Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit Leutika Prio, 2016.

tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁸⁶ Pada saat observasi ini peneliti tidak lupa untuk mendokumentasikan hal-hal yang ada di lapangan dengan cara memfoto atau hanya mencatatnya saja.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan informasi dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi pustaka dalam penelitian ini berupa artikel-artikel dari penelitian terdahulu.⁸⁷

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bersifat uraian dari hasil wawancara. Analisis data bertujuan untuk mengendalikan data agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah. Kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh.

1. Pengumpulan data.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati kepercayaan diri siswa pada pembelajaran. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada informan yang dapat memberikan data secara mendalam

⁸⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), : 154

⁸⁷ Imah, Milla Tunna, and Budi Purwoko. *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam Lingkup Pendidikan*. Diss. State University of Surabaya, 2018. Vol. 8. No. 2

mengenai percaya diri siswa. Peneliti melakukan wawancara secara offline kepada guru di SMP 3 Rejang Lebong. Jika dirasa data yang didapatkan belum cukup, peneliti akan melakukan proses pengumpulan data kembali dengan melakukan wawancara bersama informan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penajaman perhatian, penyederhanaan data yang masih abstrak dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan guna menyederhankan hasil wawancara yang didapatkan supaya lebih mudah dalam menarik kesimpulan. Bukan hanya pada hasil wawancara reduksi data ini juga dilakukan untuk hasil observasi penelitian terhadap informan. Setelah melakukan penyeleksian peneliti akan membuat penjelasan singkat agar mempermudah melakukan penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan.

Dari data yang telah direduksi serta disajikan maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang diambil bersifat sementara, oleh karena itu dapat berubah setiap saat, jika tidak dapat diverifikasi bukti tersebut yang berperan dalam menguatkan kesimpulan dalam penelitian, maka harus dapat menjawab rumusan masalah.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Peneliti melakukan hal ini dengan tujuan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dan yang dipaparkan benar-benar terjadi serta relevan. Dengan ini, peneliti menggunakan cara triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan. Tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang peran guru BK dalam Membangun Percaya diri siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan bawahan yang Kepsek, ke siswa kelas 2 SMPN 03 Rejang Lebong.

2. Triangulasi Teknik

Teknik Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan cara atau teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu/Data

Triangulasi waktu/data yaitu untuk menguji kredibilitas data digunakan setelah penulis melakukan wawancara, penulis mengadakan penelitian kembali guna mencocokkan data maupun informasi yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan data yang lebih valid.⁸⁸

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi Teknik dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, sedangkan triangulasi sumber membandingkan hasil wawancara guru bimbingan konseling dan siswa.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), : 309

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Guru BK dan Siswa di SMPN 03 Rejang lebong. SMP Negeri 3 Rejang Lebong bertempat di jalan Kesambe Baru, lebih tepatnya di Desa Sambe Baru, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SMP Negeri 3 Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Curup atau lebih tepatnya di Kecamatan Curup Timur. Lokasi sekolah ini berada pada posisi yang cukup strategis tidak jauh dari Pusat Kota Curup, kurang lebih berjarak 1 KM.

Awal berdirinya SMP Negeri 03 Rejang Lebong ini diberi nama SMP Negeri Curup (1991-1997), kemudian berubah menjadi SLTP Negeri Curup (1997-2002) , kembali berubah menjadi SMP Negeri 03 Curup,pada tahun 2008-2016 berganti nama SMP Negeri 2 Curup Timur dan pada 2016 menjadi SMP Negeri 03 Rejang Lebong sampai sekarang. SMPN 03 Rejang lebong memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi

"**TAUHID** (Taqwa, Aktif, Unggul, Hijau, Inovatif, dan Disiplin)"

2. Misi

- a. Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter dan sprituan

- b. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam menjalankan ajaran agama pada kegiatan intrakurikuler, korikuler, dan ekstrakurikuler
- c. Membina keaktifan warga sekolah di setiap kegiatan intrakurikuler, korikuler dan ekstrakurikuler
- d. Membentuk insan berdaya apresiasi seni tinggi dan kompetitif dalam bidang seni dan olahraga
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, hijau, indah dan nyaman sebagai wahana pembelajaran yang sehat baik secara jasmani dan rohani
- f. Menciptakan inovasi pembelajaran dalam bidang iptek dan wawasan lingkungan budaya sekitar
- g. Membentuk insan yang mempunyai karakter disiplin disetiap kegiatan intrakurikuler, korikuler, dan ekstrakurikuler.

Setelah melakukan observasi kondisi sekolah terlihat cukup baik dimana kegiatan belajar mengajar dan fasilitas yang cukup baik. SMP Negeri 3 Rejang Lebong memiliki 7 ruang kelas, 1 ruang pramuka, 1 ruang OSIS, 1 Aula, 1 perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha (TU), 1 ruang guru, 1 koperasi sekolah, 1 ruang BK, 2 laboratorium (Lab IPA dan Lab TIK), 3 toilet guru dan 2 toilet siswa, dan memiliki lapangan yang cukup luas. Selain itu SMP Negeri 3 Rejang Lebong juga memiliki ekstrakurikuler yang cukup memadai, antara lain pramuka, drumband, seni tari, dan olahraga, serta fasilitas untuk olahraga seperti permainan bola voli, bola basket, tenis meja serta olahraga lainnya.

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang di dapati dari SMPN 03 Rejang lebong. Berdasarka hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap infroman, Maka berikut hasil temuan mengenai peran guru bimbingan konseling dalam membangun percaya diri siswa.

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Percaya Diri Siswa SMPN 03 Rejang lebong

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama bulan April, penulis menemukan beberapa fakta mengenai peran guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong, yaitu :

- a. Kepercayaan diri siswa yang rendah, hal ini terlihat pada siswa yang ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri.
- b. Peran yang dilakukan guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas, dan guru Mata pelajaran, sebagai upaya dalam memperoleh informasi terkait siswa.⁸⁹

⁸⁹ Observasi Pada bulan April Tahun 2024



Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara dengan guru BK⁹⁰

Pada pelaksanaan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 di SMP Negeri 03 Rejang Lebong kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagaimana menjelaskan

“Dapat kita lihat bahwa kebanyakan siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, sering termenung sendiri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengembangkan bakat dalam pembelajarannya, dan juga banyak guru yang mengajar di lokal maupun di ruangan praktek kebanyakan siswa saling menunjukan satu sama lain untuk melakukan praktek atau takut apa yang di suruh oleh gurunya sendiri, dan siswa sering sekali melarikan diri/menghindar, siswa banyak sekali alasan kalau disuruh guru untuk praktek.”⁹¹

⁹⁰ Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara dengan Guru BK

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Isabela selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 14 Mei 2024.

Kemudian dijelaskan kembali oleh ibu Isabela selaku Guru bimbingan dan konseling di SMPN 03 Rejang Lebong.

”Sebagian besar siswa di SMPN 03 Rejang Lebong banyaknya anak kurang mau bergaul dan menutup diri dengan teman-temannya ia lebih banyak menyendiri didalam kelas. Untuk masalah percaya diri pada anak ini, jika kita masuk kelas kita kan sudah tau kondisi anak yg lebih banyak berbicara ada yg ribut nakal tapi ada salah satu anak yang hanya diam diri dikelas malu, tidak mau bertanya disitu kita sudah melihat ini anaknya yang kurang percaya diri akhirnya kita panggil secara pribadi ke ruang BK.”⁹²

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Sri Mulyani, beliau mengatakan bahwa.

“Siswa-siswi di SMPN 03 Rejang Lebong memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat kita lihat bagaimana mereka beraktivitas dalam proses pembelajaran di kelas. banyak dari mereka yang saling tunjuk ketika disuruh maju ke depan kelas, bahkan membolos ketika ada pr yang mereka tik bisa kerjakan. Untuk itu, peran saya sebagai guru BK adalah bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengali lebih dalam lagi kasus anak sehingga nantinya penanganan yang dberikan tepat dalam menyelesaikan permasalahan anak ini.”⁹³

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Adinda Rizki Rahmadani yang mengatakan bahwa.

“Jika mengalami masalah disekolah saya lebih memilih untuk mendatangi guru BK agar masalahnya selesai, khususnya masalah pertemanan buk. Karena saya kurang berinteraksi dengan teman-teman sebab saya tidak percaya dengan penampilan saya. Saya percaya dengan guru BK karena ibu Isabela pernah dipanggil ke BK, dan dia tidak marah-marrah malah saya diberi nasehat secara

⁹² Wawancara dengan Ibu Isabela selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 14 Mei 2024.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 11 Juni 2024.

baik jadi itu yang membuat saya nyaman menceritakan masalah ke BK ”⁹⁴

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ferti Olivia, dia mengatakan bahwa.

“Ketika ada masalah dikelas biasanya wali kelas itu melapor ke guru BK bu, akhirnya masalah di selesaikan di ruangan BK bu. Dengan guru BK yang ramah, sehingga kami merasa tidak takut untuk masuk BK bu.”⁹⁵

Dan di sampaikan kembali oleh Alif Beritama, beliau mengatakan bahwa.

“ Saya pernah mendapatkan nilai rendah bu, setelah itu saya tidak masuk sekolah bebrapa hari akhirnya guru pelajaran itu menyuruh saya menemui guru BK bu. Di ruang BK saya melakukan konseling bercerita tentang masalah saya yang akhirnya dapat selesai dengan lebih giat belajar dan tidak harus merasa malu.”⁹⁶

Pernyataan hal yang sama oleh Jesika Triananda bahwa.

“Ketika ada masalah terutama masalah dengan teman, saya mendatangi Ibu Isabela di Ruangannya lalu bercerita dengan beliau.”⁹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan beberapa data terkait pendekatan yang dilakukan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong, yaitu :

- a. Dalam membangun kepercayaan diri siswa, guru BK menggunakan pendekatan secara pribadi kepada siswa agar

⁹⁴ Wawancara dengan Adinda selaku siswa kelas VIII E, pada tanggal 21 Mei 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Ferti Olivia selaku siswa kelas VIII C, pada tanggal 11 Juni 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Alif Beritama selaku siswa kelas VIII F, pada tanggal 11 Juni 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Jesika selaku siswa kelas VIII E, pada tanggal 21 Mei 2024

membuat siswa mempercayai guru BK dalam mengembangkan potensinya.

- b. Pendekatan yang dilakukan guru BK dilakukan secara hangat dan bersahabat dengan siswa.
- c. Dalam menjalankan pendekatan dengan siswa, guru BK mampu meyakinkan siswa tentang asas-asas kerahasiaan. Hal ini terlihat pada keterbukaan siswa terhadap masalahnya kepada guru BK.⁹⁸



Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara dengan siswa⁹⁹

Selanjutnya hasil observasi pada bulan Juni, Penulis menemui beberapa data terkait peran yang dilakukan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong yaitu:

⁹⁸ Observasi Pada bulan Mei Tahun 2024

⁹⁹ Dokumentasi wawancara dengan siswa

- a. Dalam membangun kepercayaan diri siswa guru BK melakukan kerja sama dengan orang tua upaya pengawasan anak terhadap siswa di rumah.
- b. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas terkait perkembangan siswa secara sosialnya di kelas.
- c. Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran terkait perkembangan nilai dan proses belajar siswa di kelas.¹⁰⁰

Dari berapa penjelasan di atas Ibu Isabela sudah melakukan beberapa pendekatan dalam mengatasi masalah siswa di SMPN 03 Rejang Lebong. Beliau mengungkapkan bahwasannya untuk membangun kepercayaan diri siswa dengan beberapa langkah, langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membangun kepercayaan diri siswa yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua, wali kelas dan guru mapel, penyedia sarana dan prasarana sekolah. Sebagaimana penjelasannya.

“ Sebagai guru BK saya melakukan 3 langkah dalam membangun kepercayaan diri siswa. Langkah pertama yang saya pilih dalam membangun kepercayaan diri siswa khususnya dikelas asuh saya adalah dengan bekerja sama lnsung dengan orang tua terkit dengan pendidikan, dan pengawasan anak. Dimana semua informasi terkait permasalahan yang terjadi tentunya akan dapat di temui jika sudah berkoodinasi dengan orang tua. Langkah kedua adalah dengan berkoordinasi dengan wali kelas dan beberapa guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi terkait siswa. Khususnya masalah sosial, belajar siswa dikelas. Hal yang saya lakukan adalah memantau perkembangan nilai baik sikap, dan keterampilan siswa dikelasnya. Langkah ketiga adalah bekerja sama dengan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana yang

¹⁰⁰ Observasi Pada Bulan Juni Tahun 2024

dibutuhkan dalam mengatasi masalah siswa khususnya kepercayaan diri siswa adalah ruangan konseling yang memadai, buku-buku administrasi BK lainnya. “¹⁰¹

Setelah melakukan pendekatan guru bimbingan dan konseling melakukan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dengan beberapa tahap yaitu melakukan perencanaan, dimana perencanaan dilakukan berdasarkan *need assessment* kebutuhan siswa dan diwujudkan dalam perencanaan program layanan. Bentuk *need assessment* yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- c. Melalui angket peminatan siswa
- d. Sosiometri
- e. Laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran
- f. Nilai rapot.¹⁰²

Dalam membangun kepercayaan diri siswa itu guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan beberapa layanan, yaitu layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan informasi, dan layanan penguasaan konten.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Isabela selaku Guru Bimbingan dan Konseling , pada tanggal 14 Mei 2024.

¹⁰² Observasi Pada Bulan April Tahun 2024

¹⁰³ Observasi Pada Bulan Mei- Juni Tahun 2024

PROGRAM BINAAN KONSELING
KEMAHIRAN, KEMERDEKAAN, KEMERDEKAAN, KEMERDEKAAN

Konsep dan Isi: 10/10/2024
Nama: 10/10/2024
No. Dokumen: 10/10/2024

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Status Pelaksanaan
1	Identifikasi kebutuhan siswa	10/10/2024	Selesai
2	Perencanaan program binaan	10/10/2024	Selesai
3	Pengorganisasian program binaan	10/10/2024	Selesai
4	Pelaksanaan program binaan	10/10/2024	Selesai
5	Evaluasi program binaan	10/10/2024	Selesai

Dokumentasi Program¹⁰⁴

Hasil wawancara guru BK menyusun program sebagai mana dilampirkan pada lampiran 3, dalam menyusun program BK perlu dilakukan beberapa tahap yang akan membantu terlaksananya program dengan sistematis dan tepat sasaran. Berikut beberapa tahap penyusunan program BK yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program BK. Program BK yang khusus dalam membangun percaya diri siswa guru BK melaksanakan tahap identifikasi kebutuhan. Adapun kebutuhan siswa yang diketahui diperoleh dari data diri atau profil siswa. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru BK yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengetahui kebutuhan siswa, biasanya kami kumpulkan lewat data siswa, profilnya, dan latar belakang keluarga.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara Dengan Guru Bk

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sri Mulyani selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 21 Mei 2024.



PEMERINTAH KABUPATEN BEJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BEJANG LEBONG
NPSN 2012610001RPSB 1370920 email: smkn1bej@pnl.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSILING PRIBADI SEMESTER GENJAL TAHUN PELAJARAN 2023	
Komponen	Konseling pribadi
Bidang Layanan	- Pribadi
Topik Layanan	- Kepribadian yang baik
Tujuan Perkembangan	- Perkembangan Remaja
Dapasan Layanan	- Peserta didik dapat memahami, menerima, mengeskikan, mengambil keputusan, dan melaksanakan keputusan yang ia bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat memnuai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai ketidngakutan, ketajirahatan dan ketidngakutan dalam kehidupannya.
Tujuan Intermidiasi Tujuan Layanan	- Kepribadian
Profil Pengas Penerima	- Berminat dan berhasia kepada Tuhan YME, berakhlak mulia - Wicak - Berakhlak mulia - Mandiri
Kelas	VIII
Fase / Semester	II / Ganjil
Alasan Waktu	1 x 60 menit
A. Tujuan Layanan	1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dan proses sosialisasi, memahami karakteristik diri serta dapat mengenal aspek aspek Kepribadian yang baik sehingga dapat menerima diri secara utuh dan berkembang dengan baik (ditingkatkan).
B. Teori, Strategi dan Media	1. Teori : Konseling Pribadi 2. Strategi : pembentukan tingkah laku (shaping) 3. Media : Ruang Konseling
C. Langkah-langkah Kegiatan Layanan	1. Tatap Awas / Pembentukan Hubungan Baik a. Konselor membuka dengan mengucapkan salam kepada konseli b. Konselor mempersiapkan buku konseli dengan aman dan nyaman c. Konselor menerima hubungan baik dengan konseli (menanyakan kabar) d. Konselor menajutkan proses konseling 2. Tatap Framasi / Perhatian a. Guru BK memberikan motivasi atau pengantar positif kepada konseli agar konseli merasa lebih tenang dan nyaman b. Guru BK menggali keluhan tentang permasalahan siswa 3. Tatap tatap 1. Guru BK menggali permasalahan lebih dalam 2. Guru BK memantapkan dan memandu masalah

Dokumentasi RPL¹⁰⁶

Kebutuhan siswa yang diketahui lewat profil siswa dapat dikatakan belum cukup untuk merangkum jenis-jenis kebutuhan siswa yang terbagi dalam empat bidang. Terkait keempat bidang layanan tersebut, data siswa yang diperoleh hanya mencakup layanan pribadi, belajar dan sosial. Hal tersebut diungkapkan guru BK seperti berikut:

“Kalau untuk bidang layanan yang diberikan, biasanya seputar masalah pribadi, belajar dan sosial siswa. Datanya kami peroleh dari data hasil tes nilai raport, seperti pada semester pertama, lalu pribadi dan sosial ada angket peminatan peserta didik dan lewat sosiometri juga.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Dokumentasi RPL

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Isabela selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 21 Mei 2024.

Selain itu, dalam menyusun program deskripsi kebutuhan siswa diperlukan untuk membantu guru BK dalam merumuskan jenis layanan yang diberikan pada siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri. Dalam pelaksanaannya, guru BK menyatakan bahwa:

“Dalam membangun kepercayaan diri siswa harus memiliki pendekatan-pendekatan yang lebih baik dan seperti anak yang putus asa kepada dirinya, dengan memberikan konseling individu membuat anak lebih percaya diri untuk menghadapi berbagai masalah, dan juga saya memberikan layanan informasi kepada siswa bagaimana cara siswa bergaul dalam lingkungan masyarakat dan untuk siswa yang kurang bersosial kepada teman-temannya saya mengadakan layanan konseling kelompok agar siswa berani untuk berbicara kepada temannya sendiri, agar siswa percaya diri untuk ngomong di depan umum, dan juga saya mengadakan bimbingan kelompok agar siswa berani beraksi positif kepada temannya di dalam lokal atau di luar lokal, serta juga layanan yang diberikan saya kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar saya memberikan layanan penguasaan konten atau penguasaan materi terakhir layanan informasi dan konseling individual. Setelah dilakukan layanan bimbingan dan konseling saya melakukan pengontrolan terhadap siswa yang nantiya akan terlihat perubahan pada perilaku siswa. Dalam satu semester konseling individu tercatat 8 kali pelaksanaan, bimbingan kelompok 4 kali pelaksanaan dengan topik tugas 1 serta topik bebas 3 kali, untuk konseling kelompok tercatat terlaksana sebanyak 3 kali, layanan penguasaan konten 1 kali, dan layanan informasi tercatat 2 kali dalam satu semester.”¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara kepada ibu Sri Mulyani sebagai guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Rejang Lebong, Ibu Sri Mulyani mengatakan bawasannya:

“Biasanya untuk membangun kepercayaan diri siswa yang mengalami kekurangan fisik (cacat) sebagai guru bimbingan dan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Isabela selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 21 Mei 2024.

konseling (BK) memberikan motivasi kepada siswa dengan melakukan layanan konseling individual dan konseling kelompok, dan juga kalau siswa yang kurang percaya diri bidang sosial di sekolah saya akan memberikan dengan mengadakan-pendekatan dan mengadakan konseling individual dan memberikan layanan tentang materi-materi untuk membangun kepercayaan diri siswa. Setelah memberikan layanan saya melakkan pengontrolan terhadap prilaku siswa yang mengalami perubahan atau tidak setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling.”¹⁰⁹

Pernyataan diatas dibenarkan oleh salah Safa Azahra, yang mengatakan bahwa :

“Guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan semangat kepada siswa agar siswanya berani tampil dan lebih percaya diri, dan peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membangun kepercayaan diri siswa cukup baik, dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan adanya bimbingan individu, dan bimbingan kelompok, dan juga guru bimbingan dan konseling bertanya ketika siswa terlihat cemas dan masalah guru bimbingan dan konseling (BK) selalu membantu dengan cara bimbingan konseling individual.”¹¹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widia Latifatul Jannah.

“Siswa mengungkapkan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 03 Lebong untuk membangun kepercayaan diri siswa dengan cara meberikan layanan layanan tertentu seperti layanan konseling kelompok dan konseling individu, juga siswa mengungkapkan bahwasanyan guru bimbingan dan konsling (BK) memberikan motivasi kepada siswa agar selalu tampil beda di depan umum, siswa juga mengungkapkan bahwasanya dalam bimbingan individu siswa sangat terbuka menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan adan konseling (BK) melalui konseling individu.”¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 21 Mei 2024.

¹¹⁰ Wawancara dengan Safa selaku Siswi kelas VIII C, tanggal 14 Mei 2024.

¹¹¹ Wawancara dengan Widia selaku Siswi kelas VIII C, tanggal 14 Mei 2024.



Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara dengan siswa¹¹²

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Alif Beritama, beliau mengatakan bahwa.

“ biasanya guru BK membuat kelompok untuk kami melakukan bimbingan kelompok yang disana sharing pendapat, sehingga kami berani untuk beragumen dan tampil kedepan teman-teman kami. “¹¹³

Dari hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling (BK) dan beberapa siswa-siswi SMPN 03 Rejang lebong disimpulkan bahwa dalam membangun kepercayaan diri siswa itu guru bimbingan dan konseling (BK) melakukan pendekatan secara hangat serta bersahabat, dalam melakukan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dengan beberapa tahap yaitu melakukan perencanaan, dimana perencanaan dilakukan berdasarkan *need assessment* kebutuhan siswa dan diwujudkan dalam perencanaan program

¹¹² Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara dengan siswa

¹¹³ Wawancara dengan Alif Beritama selaku siswa kelas VIII F, pada tanggal 11 Juni

layanan. Bentuk *need assessment* yang dilakukan adalah sebagai berikut : Melalui angket peminatan siswa, Sosiometri, Laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, nilai rapot

Dari pelaksanaan program guru BK memberikan beberapa layanan seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan informasi, dan layanan penguasaan konten. Pelaksanaan dalam satu semester konseling individu tercatat 8 kali pelaksanaan, bimbingan kelompok 4 kali pelaksanaan dengan topik tugas 1 serta topik bebas 3 kali, untuk konseling kelompok tercatat terlaksana sebanyak 3 kali, layanan penguasaan konten 1 kali, dan layanan informasi tercatat 2 kali dalam satu semester. Setelah pelaksanaan layanan, evaluasi dilakukan hanya dengan mengobservasi dan mengontrol perubahan terhadap anak yang diberikan layanan bimbingan dan konseling.

Selain itu, peran yang dilakukan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa dengan berkolaborasi dengan orang tua memperoleh informasi dan pengawasan, guru mapel dan wali kelas dalam memperoleh informasi perkembangan khusus bidang sosial dan belajar, serta berkerja sama dengan wakil kepala sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana bimbingan konseling di sekolah.

2. Dampak Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling dalam Membangun Percaya Diri Siswa di SMPN 03 Rejang lebong

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan April sampai dengan Juni. Dampak yang terlihat pada pelaksanaan strategi dan peran guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa dikatakan baik, karena guru BK sudah melaksanakan program layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu bekerja sama dengan orang tua, wali kelas dan guru mapel dalam melaksanakan program layanan yang sudah direncanakan berdasarkan need assessment siswa.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru BK permasalahan percaya diri muncul karena adanya perkembangan diri siswa sebagai mana dijelaskan ibu Isabela

“Kebutuhan akan layanan bimbingan di SMP muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan siswa. Setelah perencanaan dan pelaksanaan program yang telah dilakukan di SMPN 03 Rejang Lebong. Dampak pelaksanaan layanan dalam membangun percaya diri siswa akan terlihat pada rencana evaluasi program. Dalam menjalankan program dan layanan BK, diperlukan kerja sama dari semua pihak. Kegiatan koordinasi dengan guru mata pelajaran serta wali kelas telah dijalankan dengan baik, misalnya saat akan melakukan analisis kebutuhan dan layanan kepada siswa yang mengalami permasalahan kepercayaan diri.”

Selanjutnya dijelaskan kembali gambaran kerja sama yang dilakukan.

¹¹⁴ Observasi Pada Bulan April-Juni Tahun 2024

“Sejauh ini koordinasi dengan kepala sekolah, wakil, dan teman-teman guru lainnya cukup baik. Apabila ada siswa yang mempunyai sosial yang serius, maka dikomunikasikan pada kepala sekolah. Dari situ baru diputuskan langkah apa yang diambil untuk mengatasi masalah siswa ini. Wakil juga demikian, biasanya akan terlibat jika ada konferensi kasus yang juga melibatkan orang tua dan pihak-pihak lainnya untuk membahas masalah siswa. Peran guru mapel dan wali kelas itu biasanya memberikan rekomendasi atau informasi mengenai siswa yang membutuhkan bimbingan. Biasanya juga guru-guru akan menyertakan informasi mengenai nilai-nilai dari siswa sebagai bahan pertimbangan.”¹¹⁵

Dapat dikatakan bahwa koordinasi yang baik ini dapat membantu guru dalam melaksanakan program dan menjalankan layanan BK. Dalam melaksanakan layanan BK, terdapat beberapa program layanan yang perlu diberikan pada siswa, yaitu layanan individu, kelompok, dan klasikal. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Sri.

“Dalam melakukan evaluasi, dilihat program apa saja yang berjalan, bagaimana keadaan siswa setelah dibimbing, kemudian jika ada yang dirasa kurang, itu yang akan kami usahakan untuk memperbaiki atau ditingkatkan di program berikutnya. Untuk monitoring, biasanya tiap kelas kami bekerja sama dengan guru mapel dan wali kelas dalam pemantauan, siswa-siswa yang sering bermasalah pada kepercayaan diri itu dari kelas yang mana, sehingga nanti itu yang kami berikan bimbingan. Untuk pemantauan diluar sekolah kami berkoordinasi dengan orang tua dengan menghubungi secara langsung orang tua terkait perkembangan siswa tersebut.”¹¹⁶

Dari beberapa penjelasan guru BK di atas Peran yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 03 Rejang Lebong dikategorikan baik. Hal ini terlihat pada keterlibatan wali kelas, guru mapel, kepala sekolah,

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 21 Mei 2024.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 21 Mei 2024.

wakil kepala sekolah dan orang tua didalam menyelesaikan masalah kepercayaan diri siswa.

Selain itu layanan yang sudah diterapkan dalam membangun percaya diri siswa juga berjalan dengan baik sesuai harapan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Isabela.

“Layanan yang diterapkan teruntuk siswa yang bermasalah kepada kepercayaan diri berjalan dengan lancar. Hal itu terlihat laporan wali kelas VIII E yang mengatakan siswa sudah mulai percaya diri dalam menjawab soal, dan berkurangnya masalah sosial anak terkait hubungan pertemanan.”¹¹⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Alif Beritama, yang menyampaikan bahwa.

“ dikelas VIII F biasanya pemalu kalo disuruh maju kedepan dan ngomong kedepan. Tapi setelah ibu Isabela melakukan bimbingan kelompok teman-teman saya sudah mulai berani tampil kedepan termasuk saya.”¹¹⁸

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ferti Olivia, yang mengatakan bahwa.

“ dikelas kami biasanya dikenal dengan kelas yang nilainya rendah-rendah Karena malu tampil kedepan waktu belajar, tetapi setelah sering diberikan konseling dikelas kami nilai-nilai dikelas kami naik dan sudah mampu menyeimbngin nilai kelas-kelas lain kata wali kelas kami.”¹¹⁹

Pernyataan tersebut juga sama dengan oleh Adinda yang menyampaikan bahwa.¹²⁰

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Isabela selaku Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 22 Mei 2024.

¹¹⁸ Wawancara dengan Alif Beritama Siswa kelas VIII F, tanggal 22 Mei 2024.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ferti Olivia selaku Siswi kelas VIII C, tanggal 22 Mei 2024.

¹²⁰ Wawancara dengan Adinda selaku Siswi kelas VIII E, tanggal 22 Mei 2024.

“ dikelas kami sering sekali bermasalah saling ejek ketika ada yang maju dikelas saat belajar sehingga banyak yang malu, tetapi setelah dikonselingi oleh Ibu Isabela kelas kami menjadi lebih tertib dan aman.”

Hal ini dibenarkan oleh Aiza Sellvia bahwa :

“Dikelas VIII E teman-teman saya sudah mulai meningkat nilai dan percaya diri mereka setelah dilakukan bimbingan kelompok dan layanan konseling lainnya. Karena penyampaian guru BK yang asik sehingga kami merasa termotivasi dalam percaya diri buk”¹²¹

Melihat uraian di atas dampak yang diperoleh dari peran dan layanan bimbingan dan konseling yang guru BK lakukan di SMPN 03 Rejang Lebong dapat dikatakan baik. Sebagaimana keberhasilan yang diperoleh dari hasil evaluasi peran guru bimbingan dan konseling adalah dilihat pada perubahan perilaku siswa yang mana siswa yang takut dalam menghadapi masalah menjadi berani menghadapi permasalahan yang dihadapinya, siswa yang pemalu menjawab soal dikelas sudah mulai percaya diri menjawab soal, berkurangnya permasalahan sosial anak terkait hubungan sosial, keberanian anak tampil di depan, dan nilai-nilai siswa yang meningkat di dalam pelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka terjawablah rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dan terbukti bahwasannya guru bimbingan konseling melaksanakan peran dan

¹²¹ Wawancara dengan Aiza selaku Siswi kelas VIII E, tanggal 22 Mei 2024.

strategi bimbingan konseling dalam membangun percaya diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong dengan maksimal. Berikut pemaparan jawaban rumusan masalah :

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Percaya Diri Siswa SMPN 03 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa-siswi di sekolah SMPN 03 Rejang Lebong dalam melakukan pelaksanaan strategi membangun percaya diri siswa program BK yang dijalankan ditetapkan berdasarkan penilaian kebutuhan siswa. layanan bimbingan konseling yang diterapkan Analisis kebutuhan siswa yang sebagai penentuan prioritas layanan yang tepat. Hal ini selaras dengan pendapat Anas Sahalludin yang menjelaskan bahwa Proses layanan bimbingan dan konseling melibatkan individu yang telah memperoleh hasil pengukuran dan penilaian layanan.¹²²

Kompetensi profesional seorang guru BK dapat terlihat dalam program layanan BK yang dilaksanakan. Kompetensi yang mengarah pada penguasaan teoritis maupun praktek guru mengenai bimbingan dan konseling ini membantu siswa dalam menangani tugas perkembangannya. Setiap tugas perkembangan siswa membutuhkan perencanaan yang matang sehingga kemampuan guru untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi program layanan dengan optimal.

¹²² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010): 137

Pada pelaksanaan layanan dalam membangun kepercayaan diri siswa guru BK di SMPN 03 Rejang Lebong melaksanakan beberapa layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan informasi, dan layanan penguasaan konten. Sebagaimana yang dinyatakan Dewa Ketut bahwa tujuan pelayanan BK diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri sendiri.¹²³

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan yang dilaksanakan guru BK mengatasi kepercayaan diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong adalah dengan menganalisis kebutuhan siswa dengan melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat menilai kebutuhan siswa. Setelah itu hasil dari penilaian dibuatlah program layanan sebagai upaya untuk mengatasi masalah siswa. Adapun layanan yang diberikan kepada siswa di SMPN 03 Rejang Lebong untuk mengatasi kepercayaan diri siswa adalah layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, layanan informasi dengan format klasikal, dan layanan penguasaan konten.

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah lebih efektif dan mencapai hasil sesuai yang direncanakan, maka harus didukung oleh

¹²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), : 52-59

kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi aplikasi instrumen, penyelenggaraan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.¹²⁴

Dalam SK Menpan No. 84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (pasal 4).¹²⁵ Berdasarkan pemaparan di atas dijelaskan bahwa dalam melaksanakan program diperlukannya perencanaan, menyusun program, evaluasi dan diperoleh hasil analisis pelaksanaan program. Untuk mendukung keefektifan program juga diperlukan instrumen yang digunakan untuk pendukung pelaksanaan program agar tepat sasaran.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgent untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual

¹²⁴Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling; Pengantar Pengembangan Diri dan Masalah Peserta Didik/Klien*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), : 58

¹²⁵ Nurihsan, Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005): 43

maupun kelompok.¹²⁶ Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, tidak menutup kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Sebagaimana yang terjadi di SMPN 03 Rejang lebong terlihat bahwasannya ada beberapa siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri seperti siswa yang masih ragu, malu, takut untuk mengungkapkan pendapat didepan umum, grogi ketika berada didepan kelas. Dari beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya maka kehadiran seorang guru BK sangat berperan penting dalam mengoptimalkan segala hal yang dimiliki siswa yang terlebih lagi seperti kemampuan yang perlu dikembangkan dari masing masing siswa misalnya tentang kepercayaan diri.

¹²⁶ Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarat: Ar-Ruzz Media, 2016),: 33

Berdasarkan hasil penelitian, peran Guru bimbingan dan konseling dalam membangun percaya diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong BK yang dijalankan adalah berkoordinasi dengan orang tua, wali kelas, guru mapel, wakil kepala sekolah dan orang tua. Hal ini selaras dengan pendapat Caraka Putra Bkati dalam prayitno yang menjelaskan bahwa peran yang dapat dilakukan oleh bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:¹²⁷

- a. Kolaborasi dengan orang tua untuk kegiatan edukasi dan pengawasan.
- b. Kolaborasi dengan penyediaan jasa layanan.
- c. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam hal pengembangan ketrampilan pemecahan masalah.
- d. Kolaborasi dengan wali kelas dalam memberikan motivasi sekaligus nasehat pada siswa.
- e. Kolaborasi dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk pengadaan media/alat pendukung pelaksanaan layanan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dewa Ketut bahwa tugas dan tanggung jawab konselor yaitu Melayani orang tua/wali murid ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.¹²⁸

¹²⁷ Caraka Putra Bkati, Nindiya Eka Safitri, Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan, (*Jurnal konseling Gusjigang Vol. 3, No. 1 januari-juni 2017*).

¹²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), : 20

Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab yang banyak terhadap siswa. Guru bimbingan dan konseling harus mendampingi perkembangan dan pertumbuhan siswa secara baik supaya siswa tidak mengalami hambatan dalam pertumbuhannya. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam proses belajar siswa, karena dengan adanya koordinasi dengan berbagai pihak dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling akan sangat memaksimalkan tujuan dalam pelaksanaan layanan tersebut, sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya dan memecahkan semua masalah yang menghambat perkembangan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Karyono yang mengatakan bahwa Bimbingan konseling yaitu suatu pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan bantuan untuk bisa menggali potensi diri dan mengambil keputusan yang baik atas masalah yang dihadapi.¹²⁹ Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian usaha membantu dan memfasilitasi pengembangan peserta didik dalam mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik, dan membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan sosial psikologis mereka, merealisasikan keinginannya, serta mengembangkan kemampuan atau potensinya. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah lebih efektif dan mencapai hasil sesuai yang direncanakan, maka harus didukung oleh kegiatan-

¹²⁹ Karyono Ibnu Ahmad, *Pentingnya Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Bimbingan Konseling Pendekatan Qur'ani Jilid 2 2013) : 23

kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi aplikasi instrumen, penyelenggaraan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.¹³⁰

2. Dampak Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Percaya Diri Siswa di SMPN 03 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilakukan analisis terhadap strategi yang digunakan oleh guru BK kepada siswa kelas VIII yaitu menggunakan layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan informasi, dan layanan penguasaan konten membangun kepercayaan diri mereka dan mampu bersosialisasi dengan baik di sekolah. Strategi diartikan sebagai sebuah perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya secara sengaja untuk dapat melakukan kegiatan ataupun tindakan yang akan dilakukan. Strategi memiliki cakupan siapa yang akan terlibat di dalam kegiatan, isi dari kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan, dan sarana prasarana penunjang kegiatan. Strategi di dalam layanan bimbingan dan konseling dapat

¹³⁰ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling; Pengantar Pengembangan Diri dan Masalah Peserta Didik/Klien*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), : 58

disebut dengan strategi layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.¹³¹

Dapat diketahui peran yang dilakukan sebagai guru BK di SMPN 03 Rejang Lebong dapat dikategorikan baik yaitu dengan berkoordinasi dengan beberapa pihak dalam melaksanakan program layanan untuk membangun kepercayaan diri siswa. Kerja sama yang dilakukan adalah upaya pengawasan kepada siswa, yang bekerja sama dengan orang tua, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah sebagai pemenuhan sarana dan prasarana. Sehingga terdapat perubahan yang positif terhadap siswa yang mana siswa yang mana siswa berani menghadapi permasalahan yang dihadapinya, siswa yang sudah mulai percaya diri menjawab soal, berkurangnya permasalahan sosial anak terkait hubungan sosial, keberanian anak tampil di depan, dan nilai-nilai siswa yang meningkat di dalam pelajaran.

Harapannya kedepannya siswa mampu membangun kepercayaan diri dengan baik, dan menjadi siswa yang mandiri. Hal ini sesuai dengan fungsi dari bimbingan konseling yaitu fungsi perbaikan yang menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami siswa.¹³² Serta fungsi pemeliharaan untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang

¹³¹ Nurihsan, Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 9–10.

¹³² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), : 43.

telah tercipta dalam dirinya.¹³³ Dan guru memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri seseorang (siswa), baik dari pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.

Hal ini didukung oleh pendapat Rini dalam Sukria yang mengatakan orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam hidupnya.¹³⁴ Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan yang dibuat guru BK untuk membangun percaya diri siswa di SMPN 03 Rejang Lebong dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini terindikasi peran yang dilakukan oleh guru BK yaitu bekeja sama dengan kepala sekolah, guru mapel, wali kelas dan orang tua yang berdampak positif kepada perubahan siswa yang mana dilihat pada perubahan perilaku siswa yang mana siswa berani menghadapi permasalahan yang dihadapinya, siswa yang sudah mulai percaya diri menjawab soal, berkurangnya permasalahan sosial anak terkait hubungan sosial, keberanian anak tampil di depan, dan nilai-nilai siswa yang meningkat di dalam pelajaran.

¹³³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), : 129

¹³⁴ Sukria, "*Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial pada Remaja Akhir*", Tesis, (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru bk dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas 2 di SMPN 03 Rejang Lebong, Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran yang dilakukan Guru BK di SMPN 03 Rejang Lebong dalam membangun kepercayaan diri siswa adalah memberikan layanan sebagai upaya dalam membangun kepercayaan diri siswa beberapa layanan seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan informasi, dan layanan penguasaan dan berkolaborasi dengan orang tua memperoleh informasi dan pengawasan, guru mapel dan wali kelas dalam memperoleh informasi perkembangan khusus bidang sosial dan belajar, serta berkerja sama dengan wakil kepala sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana bimbingan konseling di sekolah.
2. Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan layanan yang guru BK lakukan di SMPN 03 Rejang Lebong dapat dikatakan baik. Sebagaimana keberhasilan yang diperoleh dari hasil evaluasi yang mana perubahan siswa kearah positif dimana perubahan prilaku siswa yang mana siswa berani menghadapi permasalahan yang dihadapinya, siswa yang sudah mulai percaya diri menjawab soal, berkurangnya permasalahana sosial anak terkait hubungan sosial, keberanian anak

tampil di depan, dan nilai-nilai siswa yang meningkat di dalam pelajaran. Serta mampu bekerja sama dengan beberapa pihak untuk membangun kepercayaan diri siswa seperti kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kinerja khususnya dalam melaksanakan peran dan program layanan bimbingan konseling di sekolah. Guru BK hendaknya membangun kerja sama yang baik dengan berbagai pihak diluar sekolah ataupun dalam sekolah terkhususnya orang tua, wali kelas, guru mata pelajaran, dan wakil kepala sekolah. Serta menerapkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling secara utuh sesuai dengan kebutuhan siswa dan keadaan sekolah. Tidak hanya itu Guru BK harus meningkatkan perfoma khususnya dalam pendekatan kepada siswa asuh sehingga dapat melakukan pemantauan dengan baik, sehingga siswa mampu membangun kepercayaan diri dengan baik.
2. Diharapkan kepada siswa harus berani menyampaikan kepada guru bimbingan dan konseling (BK) agar selalu mengadakan kegiatan layanan-layanan yang berkaitan dengan memajukan dan membangun kepercayaan diri siswa.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai peran guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nada, and Fauziah Nasution. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.4 No.2 Tahun 2023.
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Andini, Vina, et al. "Pengaruh Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Yatim Piatu." *Ittihad* Vol.4. No.2 Tahun 2023.
- Anita Lie, *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.
- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad Rifai, *Percaya Diri Sumber Keberhasilan dan Kesuksesan*, Jakarta: CV.Pustaka Al Gifar, 2012.
- Caraka Putra Bkati, Nindiya Eka Safitri, Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan, *Jurnal konseling Gusjigang* Vol. 3, No. 1 januari-juni Tahun 2017.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit Leutika Prio, 2016.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Fuadi, Afnan. *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish, 2020.
- Gori, Yuwinda, Sesilianus Fau, and Bestari Laia. "Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di Smp Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, Vol.2. No.1 Tahun 2023.
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba, 2012.
- Hartini, dkk, Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 5 Nomor 6 Desember Tahun 2023.
- Hartini, Analysis Of Student Learning Motivation On The Basis Of Providing Guidance And Counseling Services To Higher Education, *International Research-Based Education Journal* Volume 5 No 1, 2023.
- Hartini, dkk, Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Nilai Nilai Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Saat Belajar, *Jurnal Basicedu*, Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024.
- Hartini, Dkk, Strategi Pengembangan Materi Layanan Bk Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling (Studi Kasus Di Smpit Annida' Lubuklinggau). *Joeai (Journal Of Education And Instruction)*, Volume 7, Nomor 1, Januari–Juni 2024.
- Hartini, Hartini. "Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education." *International ResearchBased Education Journal* 5.1 (2023).
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Henii Indriani, Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Man 1 Labuhan Batu Utara, *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*
- Iska, Zikri Neni, *Bimbingan dan Konseling: Pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien.* (Jakarta: Kizi Brother's, 2008).
- Imah, Milla Tunna, and Budi Purwoko. *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam Lingkup Pendidikan.* Diss. State University of Surabaya, 2018.
- Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan lintarasi nasional, *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* Vol. 1, No. 1, 2017.
- Karyono Ibnu Ahmad, *Pentingnya Bimbingan & Konseling*, Bandung : Bimbingan Konseling Pendekatan Qur'ani Jilid 2 2013.
- Mohad Mustari, *Nila Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarat: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Prayitno, dkk. *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004..
- Puspitasari, R., & dkk. 2022. Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Dikelas Dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 4, Issue 2.*
- Rakhirwan, A., Beni Azwar, and Nafrial Nafrial. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong.* Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019.
- Riyanti, C., & Darwis, S.P. 2020. Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Pada Masyarakat (JPPM). Volume 1, Issue 1.*
- Sabrina M.Ilyas, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend Lgbt (Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender) Di Sma Negeri 1 Aceh Tamiang *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 1 No 1. Januari-Juni 2018
- Sri Marjanti, Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 Sma 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 1 No. 2 Tahun 2015
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukria, "Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial pada Remaja Akhir", Tesis, Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sopiah, Ai Durotus, and Sriharini Sriharini. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Teknik Restructuring Cognitive di SMK Ma'arif Cijulang." *Jurnal Fokus Konseling* Vol.9 No.2 Tahun 2023.
- Tika Oktaria , Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Di SMK N 1 Bandar Lampung, *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*

Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 , *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1982.

Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling; Pengantar Pengembangan Diri dan Masalah Peserta Didik/Klien*, Jakarta: Kizi Brother's, 2008.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMPN 03 REJANG LEBONG

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1.	Peran Guru Bimbingan dan Konseling	a. Menyusun Program b. Melaksanakan Program c. Mengevaluasi Program	1. Berapa guru bimbingan dan konseling di di SMP Negeri 03 Rejang Lebong ? 2. Apakah ada program layanan Bimbingan Konseling yang telah Ibu rencanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik? 3. Terkait tentang kepercayaan diri, permasalahan apa saja yang dialami oleh peserta didik kelas VII? 4. Bagaimana bapak mengindikasikan bahwa siswa itu tidak percaya diri? 5. Bimbingan apa yang bapak/ibu beri kepada siswa supaya selalu beraksi positif dalam menghadapi masalah? 6. Lalu bagaimana peran BK dalam mengatasi masalah kepercayaan diri dengan menggunakan layanan bimbingan konseling? 7. Kendala atau hambatan apa saja yang Ibu alami, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak berjalan dengan baik? 8. Upaya apa saja yang akan ibu lakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan

			<p>n bimbingan konseling?</p> <p>9. Bagaimana hasil evaluasi bimbingan konseling yang sudah dilakukan ? apakah berdampak terhadap siswa? Bagaimana ?</p> <p>10. Dalam layanan bimbingan konseling mempunya i beberapa pendekatan, pendekatan apa yang pernah dilaksanakan disekolah ini terkait permasalahan kepercayaan diri pada peserta didik kelas VII?</p>
2.	Siswa SMPN 03 Rejang Lebong	<p>a. Ciri-ciri Percaya Diri</p> <p>b. Aspek-Aspek Percaya Diri</p> <p>c. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri</p>	<p>1. Jika anda mengalami suatu masalah apakah anda akan mendatangi guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah yang anda hadapi?</p> <p>2. Pernah apa tidak anda merasa kurang memiliki kepercayaan diri yang cukup?</p>

			<ol style="list-style-type: none">3. Menurut anda apa yang menyebabkan anda kurang percaya diri?4. Biasanya hal apa yang membuat anda kurang percaya diri?5. Bagaimana interaksi anda dengan teman sekelas anda ? apakah anda memiliki teman dekat?6. Apakah guru BK membantu dalam membangun kepercayaan diri anda?7. Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti proses bimbingan konseling yang dilakukan guru BK?
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMPN 03 REJANG LEBONG

- A. Tujuan wawancara : Untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan Konseling dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 03 Rejang Lebong
- B. Pelaksanaan
1. Tempat :
 2. Hari, tanggal :
 3. Waktu :
- C. Perkenalan dan penjelasan terkait sesi wawancara penelitian
1. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan secara singkat serta menjelaskan secara singkat terkait dengan penelitian yang akan dilakukan
 2. Proses wawancara
 3. Peneliti memberikan kesempatan pada subyek untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti
- D. Pertanyaan wawancara
1. Berapa guru bimbingan dan konseling di di SMP Negeri 03 Rejang Lebong ?
 2. Apakah semua guru BK di SMP Negeri 03 Rejang Lebong murni lulusan Bimbingan Konseling?
 3. Apakah ada program layanan Bimbingan Konseling yang telah Ibu rencanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 4. Terkait tentang kepercayaan diri, permasalahan apa saja yang dialami oleh peserta didik kelas VII?
 5. Bagaimana bapak mengindikasikan bahwa siswa itu tidak percaya diri? Bimbingan apa yang bapak/ibu beri kepada siswa supaya selalu beraksi positif dalam menghadapi masalah?
 6. Lalu bagaimana peran BK dalam mengatasi masalah kepercayaan diri dengan menggunakan layanan bimbingan konseling?
 7. Kendala atau hambatan apa saja yang Ibu alami, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak berjalan dengan baik?
 8. Upaya apa saja yang akan ibu lakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling?
 9. Bagaimana hasil evaluasi bimbingan konseling yang sudah dilakukan ? apakah berdampak terhadap siswa? Bagaimana ?
 10. Dalam layanan bimbingan konseling mempunyai beberapa pendekatan, pendekatan apa yang pernah dilaksanakan disekolah ini terkait permasalahan kepercayaan diri pada peserta didik kelas VII?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

SMPN 03 REJANG LEBONG

A. Identitas Subyek

1. Nama :
2. Tempat, Tanggal lahir :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
5. Urutan kelahiran dalam keluarga :
6. Hobi :
7. Kelas :

B. Identitas Orangtua

1. Usia ayah :
2. Usia Ibu :
3. Pekerjaan Ayah :
4. Pekerjaan Ibu :
5. Tinggal Serumah atau Tidak :

C. Pertanyaan Penelitian :

1. Jika anda mengalami suatu masalah apakah anda akan mendatangi guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah yang anda hadapi?
2. Pernah apa tidak anda merasa kurang memiliki kepercayaan diri yang cukup?
3. Menurut anda apa yang menyebabkan anda kurang percaya diri?
4. Biasanya hal apa yang membuat anda kurang percaya diri?
5. Bagaimana interaksi anda dengan teman sekelas anda ? apakah anda memiliki teman dekat?
6. Apakah guru BK membantu dalam membangun kepercayaan diri anda?
7. Perubahan apa yang kamu rasakan setelah mengikuti proses bimbingan konseling yang dilakukan guru BK?

Lampiran 2 :



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 3 REJANG LEBONG

NSS : 20 1 26 0 03 001-NPSN : 10700633: email : smpn1curtim@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING INDIVIDU

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023

Komponen	: Konseling Individu
Bidang Layanan	: Pribadi
Topik Layanan	: Kepribadian yang baik
Tugas Perkembangan	: Perkembangan Remaja
Capaian Layanan	: Peserta didik dapat memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.
Tataran Internalisasi Tujuan Layanan	: Kepribadian
Profil Pelajar Pancasila	: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatif ▪ Berfikir Kritis ▪ Mandiri
Kelas	: VIII
Fase / Semester	: G / Ganjil
Alokasi Waktu	: 1 x 60 menit

A	Tujuan Layanan	
•	1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dan proses sosialisasi, memahami karakteristik diri serta dapat mengenal aspek-aspek Kepribadian yang baik sehingga dapat menerima diri secara utuh dan berkembang dengan baik dilingkungan .	

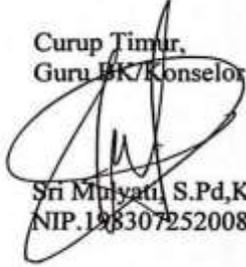
B	<p>Teori, Strategi dan Media</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Teori : Konseling Behavior 2. Strategi : pembentukan tingkah laku (shaping) 3. Media : Ruang Konseling 	
C	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Tahap Awal / Pembentukan Hubungan Baik <ul style="list-style-type: none"> a. Konselor membuka dengan mengucapkan salam kepada konseli b. Konselor mempersilakan duduk konseli dengan aman dan nyaman c. Konselor membina hubungan baik dengan konseli (menanyakan kabar) d. Konselor menjelaskan proses konseling 	
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Tahap Transisi / Peralihan <ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK memberikan motivasi atau penguatan positif kepada konseli agar konselimerasa lebih tenang dan nyaman. b. Guru BK menggali iformasi terkait permasalahan siswa 	
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Tahap Inti <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru BK meenggali permasalahan lebih dalam 2. Guru Bk mengarahkan penyelesaian masalah 3. Guru BK menyadarkan klien akan permasalaannya 	

	<p>4. Tahap Pengakhiran/ Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menentukantukan jadwal konseling 2. Guru BK mereview hasil penyelesaian masalah konseli 3. Guru BK menutup proses konseling 	
D	<p>EVALUASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Evaluasi proses: Konselor mengamati hasil rekaman konseling dengan menggunakan pedoman pengamatan ○ Evaluasi hasil: Konselor melakukan evaluasi hasil konseling dengan menggunakan Instrumen penilaian hasil layanan konseling 	

Mengetahui,



Curup Timur,
Guru BK/Konselor



Sri Mulyati, S.Pd,Kons.
NIP.198307252008042001

Lampiran 3

Program SMP 3 Rejang Lebong

PROGRAM BIMBINGAN KONSELING
SMPN 3 REJANG LEBONG SEMESTER GANJIL 2023/2024

Konselor sekolah : Sri Mulyati
 Kelas Semester : VIII / Ganjil

Waktu : Juli - Des' 2023
 Tahun Ajaran : 2023-2024

Minggu	Kegiatan Eksternal	Isi / Materi Layanan	Jumlah Siswa	Waktu Pelaksanaan
I	Rapat Kecepatan			
II	Need Assessment	Pembagian tugas semester ganjil 2023-2024 Penyusunan angket terakumulasi	Semua guru Seluruh Kelas VIII	Juli 2023 Juli 2023
III	Pengabdian Desa Anggar	Tugas jawab soal angket siswa kelas	Seluruh Kelas VIII	Juli 2023
IV	Penyusunan Program BK semester Ganjil 2023-2024	Berdasarkan hasil need assessment	Seluruh Kelas VIII	Juli 2023
V	Sosialisasi program BK			
VI-VII	Pelaksanaan Pelayanan semester Ganjil 2023/2024	Penyusunan program kepala waktu kurikulum dan kapul sekolah Layanan informal dengan Materi : ✓ Dukungnya Berprestasi (Pusat male Kelas 8) ✓ Motivasi Berprestasi ✓ Etika Pergaulan ✓ Stop Bullying ✓ Dukung Pekarani ✓ Ekspresi Bakat dan Minat Layanan Orientasi dengan Materi : Mengaji siswa yang lebih baik di semester Ganjil 2023/2024 Layanan pencapaian dan penyuluhan dengan materi : menengahkan posisi ditilik sesuai kebutuhan siswa	Ka.SMP 3 RL & Ws Kurikulum Seluruh Kelas VIII	Juli 2023 Agustus 2023 Agustus 2023 Agustus 2023
VIII-IX			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
X-XI			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
LXIII-X			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
LXV			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
LXVI			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
LXVII			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
LXVIII			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
LXIX			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
LXX			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
LXXI			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
LXXII			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023
LXXIII			Seluruh Kelas VIII	Agustus 2023

Lampiran 4

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : **12** /In.34/FT.PP.09/01.2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : 4. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
5. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.H/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

Memperhatikan : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Dita Suci Ramadani ;
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** NIP. 19900324 201903 1 013
2. **Febriansyah, M.Pd** NIP. 19900204 201903 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing-I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dita Suci Ramadani**
N I M : **20641012**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru BK dalam Membangun Percaya Diri Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMPN 03 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 08 Januari 2024 / .


Sumarto

Tersusun
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/222 /IP/DPMPTSP/V/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG.

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 516/Te.34/PT/PP.00.995/2024 tanggal 03 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL.	: Dita Suci Ramadani/Curup, 20 November 2001
NIM	: 20643012
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Proposal Penelitian	: "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membangun Percaya Diri Siswa Pada Kelas 2 SMPN 03 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMPN 03 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 06 Mei 2024 s/d 03 Juli 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbitan.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 06 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



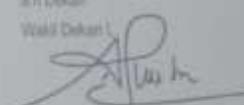


ZULNARNAIN, SH
 Bendahara
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMPN 03 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 6

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIIYAH	
No. Dr. AK (dan No.01 Kode Pos 168 Telp. (0732) 21816-21759 Fax.21819 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: iaim@iaincurup.ac.id Kode Pos 36119		
Nomor	S/1/ Jn.34/FTP/00.905/2024	03 Mei 2024
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Rejang Lebong		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup:		
Nama	Dita Suci Ramadani	
NIM	20641012	
Fakultas/Prodi	Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)	
Judul Skripsi	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas 2 SMPN 03 Rejang Lebong	
Waktu Penelitian	03 Mei s.d 03 Juli 2024	
Tempat Penelitian	SMPN 03 Rejang Lebong	
Mohon Izinya Bapak/berkenan member izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih		
s.n Dekan Wakil Dekan I  Dr. Bakut Anshori, S.Pd.I., Hum NIP. 19811025 200904 1 002		
Terbaca: -diampaihan Yth:-		
1. Rekor		
2. Wakil 1		
3. Ka. Bina AURK		
4. Arsip		

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN

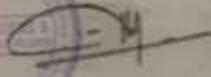
Nomor : 421.3/ 870- /LL/SMPN3 RLCKR/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

N a m a : DITA SUCI RAMADANI/CURUP, 20 NOVEMBER 2001
NIM : 20641012
Alamat : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
Lokasi : SMPN 3 Rejang Lebong Kab. Rejang Lebong.

Telah mengizinkan penelitian di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, dari tanggal 06 Mei 2024 s.d 03 Juli 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, 15 Mei 2024
Kepala Sekolah,

ARNIWELL, S.Pd
NIP. 19670429 199801 2 002

Lampiran 8

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 REJANG LEBONG
NSS : 201260203001 - NPSN : 10700633 email

Alamat : Jalan A. Yani Kel. Talang Lita, ☎ 09732 21533 Curup Timur

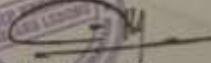
SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/865/LL/SMPN3 RL/CRT/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama	: Dita Suci Ramadani Curup, 20 November 2021
NIM	: 20641012
Alamat	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
Jurusan	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam/Tarbiyah
Lokasi	: SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Telah selesai pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 3 Rejang Lebong dengan judul "*peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam membangun Percaya Diri Siswa Pada Kelas 2 di SMPN 3 Rejang Lebong*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana.

Curup Timur, Juni 2024
Kepala Sekolah,

ARNIWELL, S.Pd
NIP. 19670429 199801 2 002

Lampiran 9

Wawancara Dengan Guru Sri Mulyati Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 3 Rejang Lebong



Lampiran 10

Wawancara Dengan Ibu Isabela Ramadani Guru SMP 3 Rejang Lebong



Lampiran 11



Wawancara Dengan Siswa siswi SMP 3 Rejang Lebong





